

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



SERAT KABAR KIAMAT

I.109
I

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1997

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



SERAT KABAR KIAMAT

Sugeng Adipitoyo

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1997

BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA

TAHUN 1996/1997

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Bagian Proyek : Dra. Atika Sja'rani
Bendahara Bagian Proyek : Ciptodigiyarto
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. Muhammad Jaruki
Staf Bagian Proyek : Sujatmo
Sunarto Rudy
Budiyono
Suyitno
Ahmad Lesteluhu

ISBN 979-459-718-X

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak
dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit,
kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel
atau karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam sastra (lisan) daerah dan sastra Indonesia lama itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya usaha Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra (lisan) berbahasa Daerah.

Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena upaya itu bukan hanya akan memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan demikian, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah. Dalam hal itu, sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Serat Kabar Kiamat* ini merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Jawa pengalihaksaraan dan penerjemahannya dilakukan oleh Sugeng Adipitoyo, sedangkan penyuntingannya oleh Dra. Reiza Utami Meithawati.

Mudah-mudahan terbitan ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra Indonesia.

Jakarta, Januari 1997

Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa,

Dr. Hasan Alwi

PRAKATA

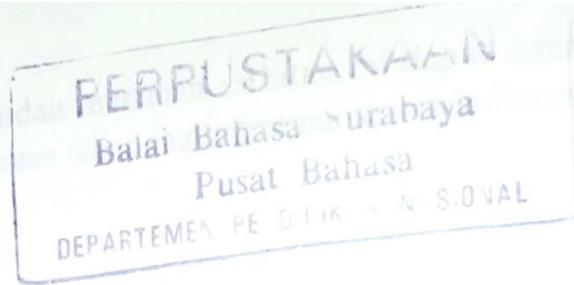
Upaya penyelamatan naskah-naskah di daerah memang sulit dilakukan secara serempak. Hal itu di samping disebabkan oleh belum seluruh naskah di daerah ditemukan, juga oleh faktor penyelamat sendiri (baca: tenaga), dan dana belum memadai.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa melalui proyeknya di daerah-daerah telah acap kali melakukan tugas mulia di atas. Adanya upaya itu di samping akan menjadikan naskah-naskah tersebut dapat dinikmati oleh seluruh bangsa kita, juga mengetahui masa lalu kita yang dapat dijadikan pijakan masa kini dan esok.

Yang membantu tugas kami adalah Drs. Sugeng Adipitoyo, dari Jawa Timur, Konsultan Prof. Dr. Suripan Sadi Hutomo, dan pembantu teknis Drs. Sugiyo melakukan transliterasi dan terjemahan naskah "Serat Kabar Kiamat".

Naskah religius tersebut semoga dapat membawa ke arah semakin memanusiakan bangsa kita dan dapat meningkatkan kualitasnya lahir batin.

Surabaya, Desember 1994
Ketua Tim



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

PRAKATA

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1. Judul Naskah
2. Penulis Naskah dan Waktu Penulisan Naskah ...
3. Ukuran Naskah dan Keadaan Naskah
4. Tulisan Teks Naskah
5. Transkripsi Naskah

BAB II RINGKASAN ISI TEKS NASKAH

SERAT KABAR KIAMAT

BAB III TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN

SERAT KABAR KIAMAT

PRAKATA

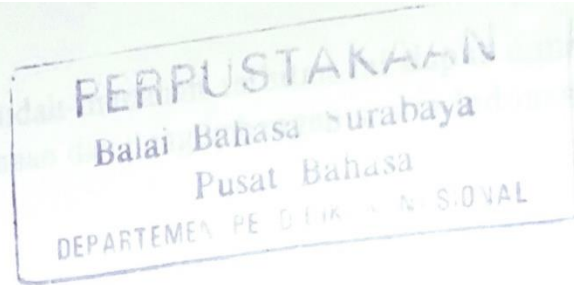
Upaya penyelamatan naskah-naskah di daerah memang sulit dilakukan secara serempak. Hal itu di samping disebabkan oleh belum seluruh naskah di daerah ditemukan, juga oleh faktor penyelamat sendiri (baca: tenaga), dan dana belum memadai.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa melalui proyeknya di daerah-daerah telah acap kali melakukan tugas mulia di atas. Adanya upaya itu di samping akan menjadikan naskah-naskah tersebut dapat dinikmati oleh seluruh bangsa kita, juga mengetahui masa lalu kita yang dapat dijadikan pijakan masa kini dan esok.

Yang membantu tugas kami adalah Drs. Sugeng Adipitoyo, dari Jawa Timur, Konsultan Prof. Dr. Suripan Sadi Hutomo, dan pembantu teknis Drs. Sugiyo melakukan transliterasi dan terjemahan naskah "Serat Kabar Kiamat".

Naskah religius tersebut semoga dapat membawa ke arah semakin memanusiakan bangsa kita dan dapat meningkatkan kualitasnya lahir batin.

Surabaya, Desember 1994
Ketua Tim



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

PRAKATA

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1. Judul Naskah
2. Penulis Naskah dan Waktu Penulisan Naskah ..
3. Ukuran Naskah dan Keadaan Naskah
4. Tulisan Teks Naskah
5. Transkripsi Naskah

BAB II RINGKASAN ISI TEKS NASKAH

SERAT KABAR KIAMAT

BAB III TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN

SERAT KABAR KIAMAT

1. PENDAHULUAN

A. Deskripsi Naskah

1. *Judul Naskah*

Judul naskah yang ditranskrip dan diterjemahkan ini adalah *Serat Kabar Kiyamat* (SKK). Judul itu berdasarkan data tertulis yang diberikan penulis naskah. Penulis naskah SKK dalam mengemukakan judul naskah berbeda dengan penulis naskah-naskah yang lain. Biasanya judul naskah ditulis pada bagian depan teks naskah atau lazim disebut *Wadana*.

Wadana dalam naskah SKK tidak menyebutkan judul naskah. Judul naskah ternyata terletak pada bagian akhir naskah atau lazim disebut *Kolofon*. *Wadana* SKK menyebutkan sumber yang diacu untuk penulisan naskah SKK. Periksa kutipan berikut:

(1,16) ana dene kang anganggit,
rinipta pan rinumpaka,
sing kitab daka asale,
bangsa kitab ingkang agung,
den anggit kelawan tembang.

'adalah yang menggubah,
digubah dengan keindahan,
yang kitab daka asalnya,
serupa kitab yang agung,
digubah dalam tembang.

Judul naskah ditemukan pada bagian *kolofon*. Adapun bentuk dan bunyi kolofon itu sebagai berikut.

(XX,15) sampun telas critanipun,
westa kabar kiyamati,
nyritakake jaman akerat,
untung lalawan becik,
wus pesthi marang hyang suksma,
tamat walahhu aklami

Kolofon di atas dengan jelas memberikan informasi bahwa judul naskah adalah *Serat Kabar Kiyamat*. Judul itu terdiri dari dua kata, yang memberi informasi pada pembaca tentang isi naskah tersebut.

2. Penulis dan Waktu Penulisan Naskah

Informasi tentang penulis naskah biasanya terletak pada *kolofon*. Pada SKK terdapat pada *wadana* berbunyi sebagai berikut.

(I, 15) kang nurat dipun namani,
mas Sastradiharja,
ing gresik negranira,
ya anurat niku,
neng pulo Baweyan niku,
aneng bukit laminira.

'yang menulils bernama,
mas Sastradiharja,
asalnya dari Gresik,
ya menulis itu,
di Pulau Bawean,
di gunung selama itu.'

Bait di atas menunjukkan diri penulis naskah, yaitu bernama Sastradiharja. Tempat penulisananya di pulau Bawean termasuk kawasan wilayah Gresik.

Informasi tentang waktu penulisan terletak pada *kolofon* SKK ditulis dengan angka Arab tanpa digubah dalam bentuk tembang. Perhatikan kutipan berikut ini.

(kolofon)
tanda tangan
25=10=1918

Data bagian akhir *kolofon* di atas tentu bukan awal penulisan naskah SKK, tetapi akhir penulisan yakni 25 Oktober 1918.

3. *Ukuran dan Keadaan Naskah*

Naskah SKK yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berukuran panjang 20,5 cm, lebar 15,5 cm, dan tebal 1 cm. SKK ditulis pada buku tulis bergaris. Adapun ukuran teksnya berukuran panjang 18 cm dan lebar 13,5 cm. Naskah SKK terdiri atas 46 lembar dengan rincian separuh lembar pertama dan terakhir kosong, atau halaman pertama dan terakhir kosong. Lembar demi lembar dalam SKK tidak bernomor. Oleh karena itu, untuk kemudahan peneliti melakukan penomoran halaman.

4. *Tulisan Teks Naskah*

Tulisan pada teks naskah tampak teratur dan rapi. Keteraturan dan kerapian itu didukung adanya penggarisan pada tepi-tepi teks. Letak penulisan batas atas 1,5 cm, batas bawah 1 cm, tepi kanan 1 cm, dan tepi kiri 1,5 cm. Pada halaman satu batas atas 2,5 cm, batas bawah 1 cm, batas kanan 1 cm, dan batas kiri 1,5 cm.

Huruf yang dipergunakan dalam teks naskah SKK adalah huruf Jawa. Huruf Jawa yang digunakan sedikit ada perbedaan dibanding huruf Jawa sekarang. Akan tetapi, perbedaan itu masih dapat dilacak. Huruf-huruf Jawa dalam SKK tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

NO.	HURUF JAWA	PASANGAN	HURUF LATIN
1.			ha
2.			na
3.			ca

4.	ᳵ	ᳵᳵ	ra
5.	ᳶᳵ	ᳶᳵᳵ	ka
6.	᳷ᳵ	᳷ᳵᳵ	da
7.	᳸ᳵ	᳸ᳵᳵ	ta
8.	᳹ᳵ	᳹ᳵᳵ	sa
9.	ᳺᳵ	ᳺᳵᳵ	wa
10.	᳻ᳵ	᳻ᳵᳵ	la
11.	᳼ᳵ	᳼ᳵᳵ	pa
12.	᳾ᳵ	᳾ᳵᳵ	dha
13.	᳿ᳵ	᳿ᳵᳵ	ja
14.	᳠ᳵ	᳠ᳵᳵ	ya
15.	᳡ᳵ	᳡ᳵᳵ	nya
16.	᳢ᳵ	᳢ᳵᳵ	ma
17.	᳣ᳵ	᳣ᳵᳵ	ga
18.	᳤ᳵ	᳤ᳵᳵ	ba
19.	᳥ᳵ	᳥ᳵᳵ	tha
20.	᳦ᳵ	᳦ᳵᳵ	nga

Kedua puluh huruf di atas biasa disebut *dentawiyanjana*. Selain kedua puluh huruf itu juga digunakan *aksara murda* atau huruf kapital

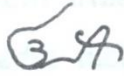
Jawa untuk penulisan nama orang dan semacamnya sebagai penghormatan. *Aksara murda* itu adalah sebagai berikut.

NO.	MURDA	PASANGAN	HURUF LATIN
1.			Ba
2.			Ka
3.			Sa
4.			Pa
5.			Na

SKK menggunakan pula *aksara rekan*. Jenis huruf itu digunakan untuk penulisan kata-kata serapan dari bahasa asing terutama bahasa Arab. Huruf-huruf tersebut adalah sebagai berikut.

NO.	A. REKAN	PASANGAN	HURUF LATIN
1.			kha
2.			dza
3.			fa

Aksara lain yang dipergunakan dalam SKK adalah *aksara swara* yang berfungsi juga untuk menuliskan kata-kata asing terutama dari bahasa Arab yang berawal vokal yang tidak dapat ditulis dengan huruf Jawa. Huruf-huruf yang dimaksud adalah sebagai berikut.

NO.	A. SWARA	HURUF LATIN
1.		a

- | | | |
|----|--|---|
| 2. | | i |
| 3. | | e |
| 4. | | u |

Sandhangan yang digunakan dalam SKK adalah sebagai berikut.

NO.	SANDHANGAN	BENTUK	ARTI
1.	Wulu		-i
2.	Suku		-u
3.	Taling		-e'
4.	Pepet		-e^
5.	Taling-tarung		-o
6.	Cakra		-ra
7.	Wignyan		-h
8.	Cecak		-ng

Tanda-tanda yang digunakan dalam naskah SKK sebagai tanda batas, baik antar-pada, gatra maupun pupuh adalah sebagai berikut.

NO.	TANDA	KETERANGAN
1.		Tanda ini digunakan sebagai pemisah tiap gatra tembang jika kata terakhir dengan vokal aksara swara.
2.		Tanda ini digunakan sebagai pemisah

3. 

tiap *gatra tembang* jika kata terakhir berakhir dengan konsonan *wanda sigeg*.

Tanda ini digunakan sebagai pemisah tiap bait tembang atau tiap *pada*.

4. 

Tanda ini digunakan sebagai pemisah tiap *pupuh*.

5. Transkripsi Naskah

Yang dimaksud dengan transkripsi naskah adalah pengubahan dari bentuk tulisan yang satu ke bentuk tulisan yang lain dengan penyesuaian terhadap kaidah penulisan tulisan ubahan (bandingkan Djamaris, 1977:25). Sebelum diadakan transkripsi terlebih dahulu diawali dengan transliterasi. Transliterasi hanya mengubah antar-bentuk tulisan, tidak mengadakan penyesuaian terhadap kaidah penulisan tulisan ubahan.

II. RINGKASAN CERITA SERAT KABAR KIAMAT

Di saat hari akhir mulai tiba Allah memerintahkan kepada Malaikat Isrofil untuk mengambil terompet dan segera meniupnya. Saat terompet ditiup bumi dan isinya bertebaran dan hancurlah alam semesta ini. Semua makhluk hidup yang ada mati. Tinggallah Malaikat Isrofil yang masih hidup. Akhirnya, Isrofil disuruh mencabut nyawanya sendiri.

Allah menghidupkan kembali. Mula-mula yang dihidupkan Malaikat Kuruhiyun. Allah menanyakan *lok makful*, yaitu catatan yang berisi amal manusia selama hidup di dunia. *Lok makful* diberikan kepada Malaikat Ijroil. Ketika Mikail dihidupkan, ternyata *lok makful* telah diberikan kepada Jibril. Jibril dihidupkan dan ditanya. Ternyata *lok makful* telah diberikan kepada Nabi Muhammad. Akhirnya malaikat itu bersama-sama mencari kubur Muhammad. Setelah mendapat petunjuk berupa cahaya yang berkilau menjulang ke atas, Malaikat Ijroil membangunkan Nabi Muhammad. Isrofil berkata pada Nabi Muhammad bahwa mereka disuruh oleh Hyang Maha Suci untuk menjemput Kanjeng menghadap Allah.

Setelah berpakaian kebesaran Kanjeng Nabi dengan mengendarai burok bersama-sama malaikat menghadap Allah. Sesampai di hadapan Allah, Allah menanyakan *lok makful*. Ternyata *lok makful* berada pada naungan umat manusia, yaitu umat Muhammad.

Mendengar laporan itu, Allah segera menyuruh Malaikat Isrofil untuk meniup sangkakala. Allah akan menghidupkan manusia dari

alam kubur. Setelah sangkakala ditiup, jasmani manusia menyatu. Kemudian, ditiup sekali lagi turunlah hujan dahsyat dan terbukalah alam kubur. Manusia hidup kembali dalam berbagai macam wujud dan kelakuan bergantung amal perbuatannya ketika berada di dunia. Apabila di dunia amal kebbaikannya banyak dan melaksanakan ajaran Allah dan Rasul wujud mereka baik dan begitu pula sebaliknya.

Allah memerintahkan kepada Jibril untuk segera mengumpulkan umat Muhammad untuk dihisab lebih dahulu. Di saat penghitungan inilah semua nabi meminta kepada Allah agar dirinya sendiri dijauhkan dari api neraka. Akan tetapi, Nabi Muhammad meminta kepada Allah agar umatnya dijauhkan dari api neraka. Mendengar permintaan rasul itu jahanam takut dan lari tunggang langgang. Semua malaikat memburu dan memegangnya akhirnya kembali lagi. Di saat itu pula untuk para nabi, wali, orang mukmin, dan ulama mendapatkan tempat khusus dan perlindungan dari terik matahari.

Setelah semua siap, Allah segera memerintahkan kepada malaikat untuk segera mentajis amal umat Muhammad. Di saat penimbangan amal itu nabi melihat umatnya yang amal perbuatanya amat sedikit sehingga ketika ditimbang berat amal perbuatannya jelek. Nabi segera melepas pakaian kebesarannya dan dilemparkan pada amal perbuatan yang baik agar lebih berat. Ternyata masih lebih berat amal yang jelek. Kemudian, nabi mengambil rantai dan ditambahkan pada amal baiknya. Akhirnya, amal baiknya melebihi amal yang jelek. Malaikat juru timbang tidak terima dan melaporkan kepada Allah, namun laporannya tidak diterima.

Setelah penimbangan nabi, wali, dan ulama serta umat Muhammad segera melewati sirotol mustakim. Sirotol mustakim berada di atas bara api jahanam. Pada sirotol mustakim ada tujuh pos penjagaan yang masing-masing pos dijaga oleh malaikat.

Nabi Muhammad melewatinya dengan naik burok, para nabi naik kuda, wali, mukmin, dan ulama naik hewan kurbannya ketika di dunia.

Umat Muhammad segera melewati sirotol mustakim, setiap sampai di pos penjagaan mereka disuruh berhenti dan ditanya. Apabila

bisa menjawab, mereka bisa meneruskan ke pos berikutnya sampai ke pos ketujuh. Apabila tidak bisa menjawab, mereka disiksa dan dimasukkan ke neraka jahanam.

Ketika Dewi Fatimah dan anak cucunya serta para pengikutnya melewati sirotol mustakin semua takut pada malaikat yang berjaga. Akhirnya, Allah memerintahkan agar malaikat duduk dan lewatlah para wanita pengikut Dewi Fatimah yang taat kepada suami. Perjalanan nabi, wali, dan ulama bagaikan kilat tanpa ditanya oleh malaikat penjaga. Mereka langsung masuk surga.

Para nabi, wali, mukmin, dan ulama serta para manusia yang bisa langsung ke surga segera mandi di bengawan yang ada di surga. Selesai mandi wajahnya berubah menjadi bercahaya dan memancarkan sinar. Mereka segera memakai minyak wangi dan segera masuk surga.

Di pintu surga banyak dinding kayu yang pada dahannya bergelantungan anak-anak kecil menanti orang tuanya. Mereka adalah anak-anak yang mati sejak bayi atau belum memiliki dosa. Anak-anak kecil itu segera menemui orang tuanya. Namun, tidak sedikit mereka yang tidak menemui kedua orang tuanya karena kedua orang tuanya masih ada di neraka.

Rasulullah melihat bayi-bayi menangis menanyakan orang tuanya. Beliau segera masuk dan menemui orang tua mereka. Mereka segera diajak masuk ke surga.

Para umat yang masuk neraka menangis dan minta pertolongan kepada malaikat dan nabi yang lain. Akan tetapi, malaikat dan nabi yang lain tidak bisa memberi safaat. Hanya Rasulullah yang bisa memberi safaat. Mereka disiksa oleh malaikat *Kajineman*. Setelah umat Muhammad berada di neraka, malaikat segera memasukkan manusia yang lain. Yang muda dimasukkan dahulu, baru yang tua dan wanita. Sesudah manusia dimasukkan ke neraka semua, mereka disiksa sesuai dengan amal perbuatannya tatkala berada di dunia.

Orang Islam yang berada di neraka dan orang kafir sudah dipisahkan. Allah memerintahkan kepada malaikat untuk mengambil

dosa orang Islam untuk dipindahkan pada orang kafir sehingga api neraka orang Islam padam.

Malaikat Jibril segera masuk ke neraka melihat umat Muhammad. Umat Muhammad meminta pertolongan kepada Jibril untuk meyakinkan pesan kepada Rasulullah dan segera melaporkannya kepada Allah. Selesai menghadap Allah, Jibril segera menemui Rasulullah yang telah bersenang-senang di surga.

Malaikat Jibril segera melaporkan kepada umat Muhammad yang berada di neraka. Dengan penuh keharuan Muhammad segera menemui umatnya di neraka dengan Jibril. Muhammad terbang di atas sayap Jibril dan terbang di atas neraka. Melihat umatnya di neraka, Kanjeng Nabi segera melemparkan tasbihnya ke neraka dan menariknya kembali. Umatnya segera berpegangan dan dikeluarkan dari api neraka.

Umat Nabi Muhammad yang berada di neraka habis. Mereka segera menuju ke surga dengan cap *ahli neraka* di dahinya. Mereka segera minta untuk dihilangkan capnya itu dan hilanglah.

Sesampai di pintu surga mereka sudah dijumpai oleh anak-anak kecil yang mencari kedua orang tuanya. Karena wajah orang-orang yang dari neraka jelek-jelek, anak-anak itu tidak mengakui orang tuanya itu. Akhirnya, mereka disuruh mandi di bengawan dan berubahlah wajah-wajah jelek itu menjadi bercahaya. Mereka segera masuk ke surga dan menemui anak-anaknya.

Orang Islam semua sudah berada di surga dan bersuka ria. Para nabi, wali, mukmin, dan ulama duduk-duduk di kursi kencana. Ada yang duduk di teras di kursi goyang dan di kerikil emas. Yang berada di surga bersuka ria sesuka hati sudah diperbolehkan oleh Allah. Dan, mereka berada di surga untuk selama-lamanya.

III. TRANSLITERASI DAN TERJEMAHAN SERAT KABAR KIAMAT

ASMARADANA

1. Saya mulai memuji,
menyebut nama Tuhan,
Yang Maha Pemurah di
dunia ini
yang tiada henti dipuji,
yang menyiksa dan yang
membalas,
di akhirat nanti,
semua orang mukmin.
2. Itu sifat orang mukmin
yang diterima oleh Tuhan,
amal baik dan jelek,
Tuhan Yang Maha tahu,
tidak ada yang menyamai,
dari keinginan hati,
yang jauh dari perumpamaan

ASMARADANA

1. *ingsun miwiti amuji,
anebut asmaning Sukma,
kang murah ing donya
mangko,
kang pinuji datan pegat,
kang niksa lan kang ganjar,

binjing ing ngakeratipun,
tiyang kang mukmin sedaya.*
2. *iku sipate mukmin,
kang katrima ing Pangeran,
ngamal ala lan becike,
Pangeran kang luwih wikan,
ingkang datan sarupa,
saking gumreteke kalbu,
kang adoh saking upama.*

3. Yang mempunyai sifat kaya,
yang menaungi masing-
masing sifat,
yang wajib wujudnya,
disebut namanya,
sampai kepada kami semua,
sifat dan namanya,
itu tidak dapat dipisahkan,

4. Sesudah memuji,
kepada Allah SWT,
ganti mengetahui sifat yang baik,
yang mempunyai sifat,
yang diwajibkan kepada
semua makhluk,
kafir dengan Islam,
jika tidak ketahuilah.

5. Itu sifat Nabi,
Muhammad yang dipilih,
Sidik amanat tabliq,
Mustahil dari ingkar janji,
Mustahil tidak berbakti,
kiamat juga jauh,
tidak terpisah dari doa-doa,

6. yang mengasihi kepada umat,
yang menolong di padang
maksar,
ya Nabi pesuruh ruh,
yang dilindungi Tuhan,

perintah di dalam makam
dulu,

3. *ingkang duwe sipat sugih,
kang ngepungi persipatika,*

*kang khan wajibul wujute,
sinebut asmanira,
prapta maring musamma,
sipat lawan asmanipun,
iku datan kena pisah.*

4. *ri sampunipun amuji,
dhumateng 'allah ta'alla,
ganti siyakaning wrate,
kang darbeni sipatika,
kang winajibken makluk
sedaya,
kupur lawan islam iku,
lamun nora nekatena.*

5. *iku sipate jeng Nabi,
Mukhammad dinie mustafa,
Sidik amanat tabling,
Mukhal lamun cidroa,
Mukhal lamun ngupeta,
Kiyamat pan iku adoh,
Nora pisan mantra-mantra,*

6. *ingkang welas maring dasih,
kang tulung ing dalem
maksar,
ya nabi babuning ngeroh,
kang kineker ing hyang
Sukma,
nguni ing makam aba,*

juga istrinya,
menuju makam samar-samar.

7. Ragu itu berbahaya,
Amat berbahaya ragu-ragu,
jangan ragu sekali saja,
jika Allah tak berwujud,
janganlah ragu-ragu,
juga Rasul,
nyata Allah wujudnya.

8. Jika seluruhnya,
loh kusi menerima perintah,
jika itu menyentuh wujud
Allah,
tidak seluruh mukmin
menerima,
dari seluruh kalimat,
keluar dari Rasul,
cahaya Muhammad bintang
johar.

9. ya Nabi yang mengasihi
orang miskin,
orang yang dikasihi Allah,
dalam memberi safa'atnya,
yang dikirab seribu tahun,
yang di dalam kegelapan,
yang mempunyai makam
yang baik,
artinya surga yang baik.

*miwah iku garwanira,
ngupiyu makam ammasammar.*

7. *sammar iku nyamari,
yakni samarri samar,
tan samar sapisan bae,
lamun 'allah tan wujudna,
paring sipating samar,
lan iya iku jeng Rasul,
yekti 'allah mujutna.*

8. *pan sekabehe sekalir,
loh kusi tanapi kalam,
pan iku ngaras asaralla

tannapi mukmin sedaya,

wah sakehing kainnat,
metu saking kangjeng Rasul,
nur mukammat lintang
jahar.*

9. *ya Nabi sakebut tarip,

abin Kasim kabibbullah,
ing kamabeng supangate,
kang den arak sewu warsa,
kang dening aneng jro
wetengan,
kang duweni makam
mahmud,
tegesipun pirdos mulya.*

10. yang sudah disebut di hadis,
tidak ada yang tertinggal,
yang ada di surga,
selain Rasulullah,
dengan Dewi Marnga,
yaitu jodohnya,
yang sudah ditentukan oleh
Tuhan.
11. Nabi yang mempunyai,
ikan lepas lima,
artinya bisa jadi besar,
semoga Tuhan memasukkan,
rahmat kepada umat,
yang turun lebih,
raja yang mempunyai
kehendak,
12. kepada rahmat nabi,
sebab lebih percaya,
lahir dan batin,
pada rahmatnya nabi utusan,
selagi masih ada,
angin yang bertiup,
pandai mengerakkan ranting.
13. rahmatnya Nabi,
Allah tidak memutuskan,
jika masih ada tempatnya,
nyata masih menerima,
memberi kepada umat,
yaitu Rasul, Allah
alaihissalam.
10. *kang wus sinebut ing kadis,
nora nana ingkang kongang,
kang ana ing pirdos kono,
liyane jer Rasulullah,
kelawan dewi marnga,
gih punika jodhonipun,
wus den maklup ing hyang
Sukma.*
11. *ya Nabi kang darbeni,
iwak ngelancar apanca,
tegesa saged mera gedhe,
mugi Gusti anglebetna,
rahmat dhateng kawula,
kang nurat mapan kelangkung,
raja ing makarsa karsa,*
12. *dhateng rahmate jeng Nabi,
sabab kelagkung percaya,
ing lair terus batine,
ing rahmate Nabi duta,
salagi masih ana,
maruta ingkang aniyup,
wigya ngobahna ing pang.*
13. *rahmatipun kangjeng Nabi,
Allah nora megatena,
yen maksih sesabanane,
yekti maksih mayangena,
ngeleber mring kawula,
iya iku kangjeng Rasul,
'allah 'alalhissalam.**

14. juga sahabatnya semua,
sahabat nasramah,
diberinya juga,
Abu Bakar Umar Usman,
Ali juga semuanya,
memafkan semua,
kepada yang hidup.

15. yang menulis namanya,
Mas Sastradiharja,
di seberang selamanya,
di Gresik kotanya,
penulisannya itu,
di pulau Bawean,
di bukit selamanya.

16. pengarangannya,
dikarang seperti
perumpamaan,
kitab Daka asalnya,
dipetik dari ceritanya,
kitab Daka itu,
jenis kitab yang agung,
digubah dalam bentuk
tembang.

17. Hubungannya kiamat nanti,
matahari di waktunya,
yang barat waktu pagi,
semua menangis,
matahari dan bulan,
serta malaikat,
yang menyebabkan menangis.

14. miwah sekabate sami,
sehabat Nasramah jira,
ngleberana maring ingong,
Abu bakar ngumar ngusman,
ngali miwah sedaya,
mumpangatana sedarum,
dhumateng ingkang anurat.

15. kang nurat dipun namami,
mas Sastradiharja,
aneng sabrang pan selamine,
ing gersik nagaranira,
ya anurat punika,
neng pulo baweyan niku,
aneng bukit laminira.

16. ana dene kang anganggit,
rinipta pan rinumpaka,

sing kitab daka asale,
pinethik ing caritanira,
kitab daka punika,
bangsa kitab ingkang agung,
den anggit kelawan tembang.

17. pareke kiyamat binjing,
serngenge ing wekte nira,
sing kulon injing wayahe,
nuli padha nangis sedaya,
srengenge lawan rembulan,
sarta malekat punika,
ingkang anarik karuna.

18. takut melihat,
pada hari kiamat,
kemudian Tuhan memerintah,
Malaikat Israfil,
cepatlah bertindak,
bawalah terompetmu,
Israfil bertindak.

19. bergegas malaikat Israfil,
sambil membawa terompetnya,
lalu meniup terompetnya,
keluarlah semua,
isi langit dan bumi,
seperti tikar di gulung,
terbang menyeberangi laut.

20. Samudra dan gunung,
kabur oleh angin topan,
seperti petir suaranya,
bertarung di angkasa,

gunung dengan laut,
meggelegar suaranya,
kemudian Tuhan bersabda.

21. ya Malaikat Izroil,
cepat cabutlah,
nyawa semua manusia,
jin dan setan yang
gentayangan,
semua jangan ada yang
tertinggal,
semua cabutlah.

18. *saking ajrihe ningali,
ya marang dina kiyamat,
nuli hyang sukma dhawuhe,
malekat israfil sira,
wus age andamuwa,
ing semprongira den gupuh,
israfil matur sendika.*

19. *gupuh malekat israfil,
nulya ngasta semprongira,
nuli den damu sempronge,
pan samya medal sedaya,
isi langit bumi ika,
pan kadi klasa ginulung,
nuli mumbul neng kang*
segara.*

20. *samudra kelawan ardi,
kabur dene angin topan,
lir kadya gludhug swarane,
atarung neng ngawang-
ngawang,
gunung lawan segara,
teng jalegur swaranipun,
nuli Gusti 'allah ngendika.*

21. *ya malaikat ngijro'il
wus age amecatna,
erohhe manungsa kabeh,
jin setan kang geremetan,
wus padha pecatana,
kabeh aja na kang kantun,
padha sira pecatana.*

22. jin setan menangis,
sebab merasa berdosa,
akan jadi isinya,
neraka jahanam,
akan jadi isi neraka,
yang semua sudah mati,
jagad jadi rata.

23. Alam dunia sudah habis,

tidak ada yang menonjol,
sudah rata semua,
jika digelinding telur, dari
isa',
sampai waktu magrib,
telurnya tidak pecah.

24. Bersabda Yang Maha Suci,
ya Izro'il ambillah,
roh semua malaikat,
apa sudah mati semua,
Gusti Allah bersabda,
ya Izro'il,
jika kamu masih hidup.

25. ya Malaikat Izroil,
tinggal siapa yang hidup,
Izroil pelan ucapannya,
kecuali sahabat,
abdinya sendiri,
yang belum mati,
bersabda Tuhan dosa.

22. ejin setan padha nangis,
sabab rumangsa yen dosa,
bakal dadi ing isene,
ing neraka jahannam ika,
bakal isining neraka,
pan sampun pejah sedarun,
pan jagat was dadi rata.

23. ngalam dunya pan sampun
radin,
tan nana kang mendhukula,
pan wus dadi rata kabeh,
upama yen gelundhungna,
endhog ing masrak iku,
tumeka ing magrib ika,
endhoge pan ora pecah.

24. ngandika kang maha Suci,
ya ijrail wus ngalapa,
rohing malaekat kabeh,
apa wus pejah sedaya,
Gusti allah ngendika,
iya ijrail iku,
apan sira maksih gesang.

25. iya malaekat ijrail,
kari sapa ingkang gesang,
ijrail alon ature,
ya lla iwa sayidihika,
abdi dalem kawula piyambak
ingkang dereng lampus,
ngandika hyang sukma dosa.

26. *dul dalil ya Izroil,*
 yang ada di dalam Quran,
 di situ lafadnya,
Kullunapsi dzaikatul maota,
 atau setiap tubuh,
 pasti mati,
 segera ambil darahnya,

27. *ambillah darahku ini,*
 Izroil berkata,
 kemudian segera turun,
 antara segera menarik,
 Izroil darahnya,
 segera ditarik,
 Izroil menangis.

28. *sebab sangat sakit,*
 Izroil berkata,
 jika dicabut sakit,
 ketahuilah jika sakit,
 jangan mau mencabut nyawa,
 lebih baik tidak mau,
 sudah pasti pekerjaanmu,

29. *kemudian cepat menarik,*
 dipaksa tarikannya,
 serta menjerit suaranya,
 sehingga terdengarlah,
 jeritan malaikat,
 akhirnya semua makhluk mati,
 getarannya seperti membelah,

26. *dhuuh dalil ya ijrail,*
 kang ana ing dalem kur'an,
 ing kono iku lapale,
kullu Napsi dzaikatul
maota,
 utawi saben-saben awak-
 awakan,
 iku kena pati iku,
 wus age ngalapa rahinira.*

27. *alapen rahinireka,*
ijrail matur sandika,
anuli tumurun age,
antara anarik inggal,
ijrail rahinira,
asigra tinarik gupuh,
ijrail jerit karuna.

28. *sababe sanget sakit,*
ijrail pangucapira,
dene kapecat larane,
weruha yen sakit ika,
tan gelem mecat nyawa,
lamun nora gelem iku,
wus amesthi gaweyanira,

29. *nuli menthang sira aglis,*
pineksa panarikira,
sarta anjerit swarane,
sainggane ngerunguwa,
panjeriting malekat,
yekti padha mati makhluk,
horeging pan kadya bengkah,

30. jika keras guncangannya,
karena keras tarikannya,
Izroil berkata,
insya Allah pertanda,
Allah habislah semua,
tidak ada yang mempunyai,
pertanda keraton Allah.

DANDANG GULA

1. Yang Kuasa menyelesaikan,
sesudah mati semua,
rusak dunia semua,
bumi langit kosong,
tidak ada yang menempati,
nanti ganti warnanya,
yaitu surga,
dunia sudah tidak ada,
itu sudah kehendak Tuhan,

menghidupkan semua
makhluk.
2. yang dihidupkan dahulu,
Malaikat Kurubiyun,
dan seluruh pengikutnya,
Malaikat Kurubiyun,
empat ribu malaikat,
yang mengabdikan seluruh
malaikat,
Kurubiyun menerima perintah,
perkara yang diberikan Allah,
Kurubiyun membela,
katanya tidak tahu.

30. *apan sanget ingkang gonjing,
saking sanget panariknya,
ijrail pangucap,
insa allah tangala,*
Allah wakidul kohar,
tan nama darbeni iku,
keraton allah tangala.*

DHANDHANG GULA

1. *ingkang kuwasa amesesani,
sawuse padha mati sedaya,
rusak ngalam dunya kabeh,
bumi langit wus suwung,
ora ana kang ngenggonni,
mangke ganti kawarna,
yeku suwarga gung,
ngalam dunya wus tan nana,
iya iku wus karsane hyang
widi,
nguripken makluk sedaya.*
2. *ingkang den uripaken kariyin,
malaekat kurubiyun ika,
miwah sakehing balane,
malaekat kurubiyun,
kawan newu malekat,
kang abdi sekathahing
malaekat,
kurubiyun nampi dhawuh,
perkara loh makpullika,
iya iku kurubiyun anangeni,
ature tan wuninga.*

3. yang memancarkan cahaya,
seperti intan yang lebih putih,
atau beritanya umat,
jika yang diberikan penguasa,
sehingga diletakkan,
di dunia,
ya belum,
jika itu jadi,
semua itu akan menemui isi
gambar,
semua makhluk.
4. artinya buku kelakuan manusia,
yang semua makhluk,
watak yang jelek,
yang baik semua sudah
tercatat,
jika yang dikehendaki Allah
dulu,
karena dari Allah,
menjadikan itu,
Nur Muhammad,
datang hari kiamat,
nanti Allah bersabda.
5. ada di mana kebesaranku,
semua yang diberikan yang
berkuasa,
dan kamu nanti,

serta menyembahlah pada Allah,
Malaikat katanya,
kebesaran yang diberikan
Allah,
3. *ingkang gumebyar cahyanireki,
kaya inten kang luwi pethak,
utawa amba wartane,
yen loh makpul puniku,
kang saingga sinelehena ugi,
ana ing ngalam dunya,
iya nora wurung,
apan iku dadi kena,
kabeh iku nenggih saisining
tulis,
saakeh ing makluk sedaya.*
4. *tegese buku klakuan jalmi,
pan sakehe makluk sedaya,
klakuan kang ala kabeh,
kang becik wus kabuku,

apan ing loh makpule ing
nguni,
awit saking ing hyang sukma,
andadekken iku kang,
Nur Muhammad ika,
teka marang dina kiyamate iki,
benjing Gusti ngandika.*
5. *ana ing ngendi kagungan mami,
loh makpule kang
pinaringena,
kelawan sira ta mangke,
gumetar kurubiyun,
sarta nembah maturing Gusti
malaekat aturira,
kagungan dalem loh makpul,*

saya Tuhan perintahlah,
abdi-Mu Malaikat Israfil,
Allah bersabda.

6. Kurubiyun segera bangunkan
Isrofil segera menjawab,
Malaikat Kurubiyun segera,
pada tepi kelompok besar,

empat ribu teman yang mengiringi,
sampai makamnya malaikat,
Israfil tempatnya,
di depan Tuhan,
jika berhenti berjalan,
ketika umat berjalan.

7. Isrofil segera mengiringi,
kepada malaikat semua,
Kurubiyun meninggalkan
kepastian,
menghadap di dalamnya,
empat puluh hisab,
segera perintah Tuhan,
kepada Isrofil,
ya Israfil kepunyaanku,
segala perintah-Ku sekarang
ada di mana,
Isrofil menyembah.

8. ada pada kebesaran
Tuhan,
perintah Tuhan sudah
diturunkan,

*kula tuwan dhawuhana,
abdi dalem malaekat israfil,
hyang Sukma ngandika.*

6. *kurubiyun gugahen den aglis,
israpil gelis timbalana,
malekat kurubiyun age,
myang den iring ing wadya
gung,*

*patang leksa bala kang ngiring,
prapta kubure malekat,
isropil gonipun,
jengandika katimbalan,
ngarseng suksma,
den nenggakenya lumaris,
sareng salampah amba.*

7. *nulya enggal israpil den iring,
dhumateng malekat sedaya,
kurubiyun ninggal praptane,*

*sowan salebetipun,
kawan dasa kijab puniki,
enggal dhawuh hyang Sukma,
mrah israpil iku,
ya israpil kagunganing wang
loh makpu ingsun ing saiki
ana ngendi,
isropil matur nembah.*

8. *wontening kagungan dalem
gusti,
loh makpul sampun amba
dhawahna,*

kepada abdi dalem,
Malaikat Mikail,
bersabda Yang Maha Suci,
Kurubiyun panggillah,
si Mikail,
sudah berangkat Kurubiyun,
sudah pasti tempat Malaikat
Mikail,
Allah menghidupkan.

9. Kepada Malaikat Mikail,
lalu berkata malaikat itu,
segera ya Mikail,
dipanggil Tuhan,
jika dibawa perintahku,
Malaikat segera berangkat,
Mikail pasti,
datang dalam hisab,
lalu Allah memerintahkan
Mikail,
ya Mikail kamu.

10. ada di mana kebesaran-Ku,
perintah Allah kepadamu,

malaikat Mikail berkata,
terserah,
abdi dalem Jibril,
Allah bersabda,
kepada kamu,
tindakan para malaikat,
tidak ada satu pun,
yang di dalam surga.

*dhateng abdi dalem mangke,
malekat mikail liku,
angandika kang maha sunci,*
kurubiyun timbalana,
si mikail iku,
wus mangkat kurubiyun nika,
sampun prapta gone malekat
mikail,
Gusti allah anguripna.*

9. *iya marang malekat mikail,
nuli ngucap malaekat punika,
ya mikail sira age,
tinimbangan ing hyang
pan kabekta salampah mami,
enggal malekat mangkat,
mikail prapta was,
sowan salebeting khajib,
nuli dhawuh Gusti allah
mring mikail,
ya mikail ta sira.*

10. *ana ing ngendi kagungan mami,
loh makpule ingkang aneng
sira,
malekat mikail ture,
inggih gadhuhken sampun,
abdi dalem pun jibrail,
Gusti allah angandika,
padha ingsung sireku,
tandange para malaekat,
nora nana kang genah
sawiji,
aneng jroning suuwarga.*

11. semua sibuk,
 kamu semua mengharap di
 surga,
 ada yang memasang karunya,
 ada yang memasang seribu
 lampu,
 ada yang memasang lampu
 setrilam,
 ada yang kursi emas,
 meja dan bangku,
 kursi malas dan reseban,
 meja kecil ranjang tempat
 tidur dan dipan,
 emas yang sesungguhnya.

12. di pelataran surga,
 muka dan belakangnya,
 kanan dan kirinya,
 rapat bersatu,
 menyebar rupanya,
 semburat larinya,
 lebih baik rupanya,
 bermacam-macam rupanya
 lebih baik,
 yang ada dalam surga.

13. dan sesudah kamu,
 Allah berkata kepada
 Kurubiyun,
 cepat panggillah,
 pada kekasih-Ku,
 yang bernama Nabi
 Muhammad,

11. *ting sanikut ting salikut sami,
 padha sira dandan ana
 suwarga,
 ana kang masang karune,
 ana kang masang damar
 sewu,
 ama masang lampu setrilam
 neki,
 ana ingkang kursi mas,
 meja lawan bangku,
 kursi males lan reseban,
 kenap ranjam tempat tidhur
 lawan kathil,
 mas lakar dhapenge datan.*

12. *ing palataran suwarga adi,
 ngajeng miwah pungkuranira,
 tengen lawan kerine,
 rinaket senaeku,*
 pating glebyar rupanireki,
 ing karelip sorotnya,
 ting samburating pelanyour,*
 luwih endah rupinira,
 warna-warna rupane kang
 luwih adi,
 kang aneng jro suwarga.*

13. *pan sawusira mangkono iki,
 allah ngandika mring
 kurubiyun nika,
 enggal timbalana gage,
 maring kekasih ingsun,
 ingkang nama mukhammat
 Nabi,*

dan seluruh sahabatnya,
suruhlah mencontoh,
iringlah bersama temanmu,
suruhlah mencontoh kekasih-
Ku,
ya Nabi Muhammad.

14. perintahlah kepada Jibril,
serta membawa tujuan
hatimu,
burung buroq naikilah,
serta cahaya itu,
dan mustikanya Malaikat
Mikail,
kamu perintahlah,
peralatan ratu itu,
jika Malaikat Izrail,
cepatlah perintah,

15. segera mengenakan busana
kebesaran,
dengan Israfil diperintah,
membawa payung tunggal
puji,
yang hiasannya,
ya Laillaha illollahi,
Muhammad Rasullullah,
panjangnya hiasan itu,
sampai seribu tahun,
api yang lebarnya payung itu,
memenuhi bumi dan langit.

*lan balane sedaya,
kinen tiring* iku,
den iring sabalanira,
kinen tiring dhumateng
kekasih mami,
iya Nabi mukammat.*

14. *dhawuhna maring jabarail,
sarta gawa ati tujannira*,*

*paksi burak tunggangane,
sarta den prabot iku,
lan maninge malekat mikail,*

*sira andhawuhena,
gawa amakutheku,
peraboting ratu ika,
apan malaekat ijrail puniki,
den enggal dhawuhena.*

15. *enggal tau kang busana tadi,*

*lawan israpil den
dhawuhena,
gawa* payung tunggal
pujine,
kang akembange iku,
ya laillaha illollahi,
mukammat Rasulullah,
dawane sekaripun,
lakon sewu taun ika,
api tuwin ambane payung
puniki,
bek bumi langit sedaya.*

16. jika mengiringi,
 kepada kekasih-Ku
 Muhammad,
 sudah saya perintah asma,
 malaikat semua,
 berangkatlah semua malaikat,
 dan bersenang-senang,
 di perjalanan itu,
 bergerombol seluruh
 malaikat,
 yang turun ke bumi,
 dan berjalan semua

SINOM

1. diceritakan yang berjalan,
 malaikat di jalan,
 semua pada jalannya,
 tanpa menoleh,
 kiri kanan depan belakang,
 tak tentu jalannya,
 ragu-ragu jalannya,
 semua malaikat,
 malaikat saling berkata
 kepada tamannya
2. ya teman seperti apa,
 dunia ini,
 tentu sudah tidak ada,
 turun naiknya,
 tidak ada kayu satu pun,
 pada daun selembat,

16. apan padha ngiring ta sire,
 ya marang kasih ingsun
 mukammal,
 sampun den dhawuhi kabe
 malaekat sedarum,
 padha budhal malaekat sam
 lan padha sukan-sukan,
 neng dedalan puniku,
 ambubul sakehing malekat,
 ingkang tumurun marang ing
 bumi,
 pan lumampah sedaya

SINOM

1. kocappa ingkang lumampah,
 malekat aneng margi,
 sedaya ing lampah ira,
 datansah* anulah nuluh,
 ngiwa nengen ngarep buri,
 tan kekel menja lumaku,
 mandheg mangu lampaha,
 kang para malaekat sami,
 pra malaekat padha ngucap
 mring kancanya.
2. eya kanca kaya paran,
 ing ngalam dunya piniki,
 pratine* wus nora nana,
 legok mendhule sami,
 tan nana kayu sawiji,
 myang godhong salembat
 iku,

semua sudah tidak ada,
semua isi bumi,
sudah terang isi bumi.

*sumabarang wus tan nana,
sakehe isine bumi,
pan wus padhang isining
ngalam dunya.*

3. para malaikat sedang
berkata,
kepada Nabi,
bertempat di Madinah,
sekarang bertempat di mana,
siapa yang kami tanya,
kembalilah semua,
satu berkata temanmu,
temanku semua
lebih baik bertanya kepada
bumi ini.

3. *pra malaekat samya ngucap,

ing mau jeng Gusti Nabi,
pinetak aneng Madinah,
saiki pan ana ing ngendi,
sapa kang sun takonni,
yen padha balia ingun,
siji ngucap kancannira,
kancaningsun sedayeki,
becik takon marang ing bumi
padha.*

4. sebab itu yang ditempati,
terbukti dulu,
malaikat terdiam semua,
saya tanya kamu,
bumi tunjukkan saya,
makamnya Rasul,
bumi menjawab,
malaikat kuburan ini,
tidak tahu makam Nabi
Muhammad.

4. *sabab iku kang kanggonan,
kabukten nalika nguni,
malekat anting* sedaya,
ingsun takon sira iki,
bumi tuduhna mami,
kuburane kangkeng Rasul,
ya ta bumi saurnya,
malaekat kuburan neki,
tan sumerep kabure Nabi
Mukammat.*

5. sebab saya masih sakit,
badan saya sobek-sobek,
jika dosa hancur semua,
tidak tentu hancurnya,
badan saya sakit,
kelihatannya lesu tenagaku,

5. *sabab maksih sakit kawula,
awak kula pating saluwir,
apan dusa remuk sedaya,
boten kantenan jur neki,
awak kawula sakit,
lesu lupane* dayaku,*

tidak bisa merasakan,
sakitnya badan ini,
sudah bertanya kamu pada
saya.

6. tidak bisa berkata saya,
kamu cari pembesar,
jika bertemu seperti itu,
makamnya nabi,
malaikat pergi lagi,
semua jadi bingung,
malaikat saling berkata,
sebaiknya perhatikan,
apa lagi saya mengetahui
orang tidak ketempatan.

7. selagi yang ketempatan,
bumi yang terbukti,
tidak bisa ditanya,
Jibril berkata,
temanku semua,
jika kembali kepada-Nya,
jika tidak semua,
yang menyuruh saya,
jika tidak setia berdosa.

8. buat kehendakmu,
memintalah kepada Tuhan,
apa yang kamu duga,
para malaikat semua,
mudah berunding semua,
meminta kepada Tuhan,

*tan saged ngraosena,
sakiting badan wong iki,
sampun taken dika
dhumateng kawula.*

6. *tan saged matur kawula,
dika padosi prahadi,
menawi kapanggih marika,
kaburipun kangjeng Nabi,
malekat kesah malih,
sedaya pan padha bingung,
malekat pan samya ngucap,
prayegoningsun tulati*,
ingsun maneh wruha wong
nora kanggonan.*

7. *selagine kang kanggonan,
bumi ingkang kina bukti,
tan kena den takonana,
mulu ngucap jabarail,
eh kancaningsun sami,
yen arsa balia ingsun,
pan dudu padhanira,
kang angustus marang mami,
lamun cidra katrapan ing
pidusa.*

8. *mungguh ing rep manira,
nenuwuh maring hyang widi,
pa sira padha kaduga,
pra malekat sedayeki,
wus padha rembug sami,
lajeng nyuwun mring hyang
ngagung,*

para malaikat semua,
gemuruh suaranya,
berseru di samping Tuhan.

*pra malekat sedaya,
gumrudug swaraneki,
den aseru diiring mring
Pangeran.*

9. malaikat sudah diterima,
permintaan kepada Tuhan,
kemudian diberi penglihatan,
cahaya keluar dari bumi,
berdiri sampai langit,
mencorong warnanya,
seperti bulan purnama,
cahayanya lebih baik,
semua malaikat melihat.

*9. malekat sampun katrima,
panuwuning marang widi,
lajeng pinaringan tingal,
cahya metu saking bumi,
angadheg sundhul langit,
mencorong ing warnanipun,
kadi wulan purnama,
cahyane aluwih adi,
malaekat sedaya samya
tumingal.*

10. semua malaikat menghadap,
semua gemuruh melihat,
segera berkata,
mengelilingi cahaya itu,
duduk bersila menahan napas,
sesudah mendekat,
semua malaikat,
berkata Jibril,
kepada Isrofil kamu yang
jadi tua.

*10. malekat marek sedaya,
gumuruh samya ningngali,
enggal samya ngemung ika,
ngideri cahya puniki,
padha sila mampil mampis,
sawuse padha angemung,
sedaya pra malekat,
nulya ngucap jabarail,
maring israpil dika kang
dadi tuwa.*

11. yang tukang terompet itu,
kamu berkata dulu,
kepada Nabi Muhammad,
Isrofil menjawab,
kamu saja dahulu,
yang seperti khalifah agung,

*11. kang tukang semprong punika,
sampeyan matur rumiyin,
dhateng jeng Nabi mukammat,
nulya sumaur israpil,
sampeyan mawon rumiyin,
kang dados kalipah ywang
ngagung,*

akhirnya dipikir lagi tuan,
Jibril berkata baik,
Isrofil takut saya mendahului.

wusnya nuh galih tuwan,
jabarail matur aris,
eh israpil ajrih kawula
kalintang.*

12. meminta lagi malaikat,
kepada Malaikat Mikail,
kamu bilang Nabi utusan,
Mikail menjawab baik,
saya belum mengetahui,
terserahlah,
Jibril berkata kembali,
kepada Izroil,
kamu bilang kepada Nabi
Muhammad.

*12. anari malih malekat,
dhateng malaekat mikail,
sampeyan matur Nabi duta,
mikail nauri aris,
kula dereng nyumarapi,
masa boronga punika,
jabarail malih ngandika,
marang malaekat ngijrail,
sampeyan matur Nabi
mukammat.*

13. Tukang menarik nyawa,
pada makhluk semua,
iya saya yang menarik,
lalu berkata Izroil
menyingkirlah semua,
jangan di situ semua,
saya akan menghadap sendiri,
menyingkir semua malaikat
yang ada di depannya.

*13. tukang narik nyawa nika,
marang makuk sedayeki,
nyawanning gusti sedaya,
inggih dika ingkang narik,
nuli ngucap ngijrail,
wus padha ngalihha iku,
aja na mangkono padha,
sun arsa matur prabadhi,
padha ngalih malaekat kang
aneng ngarsa.*

14. Izroil segera menghadap,
pada cahaya Muhammad
besar,
duduk serta berkata,
timbul kepala ini,
kesusahan saya ini,
bergetar hatinya,

*14. ijrail wus mareg sigra,
pra cahya mukammat adi,
lungguh sarwi matur sila,
tumungkul sirahi reki,
urumab sarira neki,
dherodhog sariranipun,*

serta keluar keringatnya,
menetes keluar,
sangat takut kemudian
dipaksa.

15. kamu berkata gemetar,
Gusti Yang Maha Suci,
segera memberi jawaban,
Gusti pada badan suci,
kemudian berhenti,
tidak menjawab Rasul,
lalu dipersilakan berkata,
ya Malaikat Isrofil,
Isrofil sudah pergi kamu.

16. tadi permulaan orang tua,
berkata dengan rinci,
lalu nanti pergilah,
mundur Malaikat Izroil,
sudah tinggal saya,
berkata kepada Rasul,

lalu segera mendekat,
bersila di depannya,
menghadap cahaya lalu cepat
menjadi baru.

17. Malaikat Isrofil,
hai Gusti Roh yang suci,
saya silakan bangun,
saya akan berkata gusti,
di padang Maksar ini,
saya disuruh Tuhan,
Anda dipanggil,

*sarta medal kringetnya,
aketes dnnira mijil,
sanget ajrih nulya lajeng
pineksa.*

15. *amatur gumetar sira,
Gusti eroh kang asuci,
ulun turi wangsul enggal,
Gusti dhateng badan suci,
nulya kendel puniki,
tan sumaur kangjeng Rasul,
mangga nuli ngucap,
iya malekat israpil,
heh ijrail wus ngalih ta sira.*

16. *mau mula ya wong tuwa,
matur den sami nalithik,
samengko nuli lungaa,
mundur malekat ijrail,
wus kari ingsun niki,
matur marang kangjeng
Rasul,
anuli mareg inggal,
sila neng ngarsane sami,
madhep cahya nuli lajeng
matu inggal.*

17. *malaekat israfil iya,
heh Gusti roh kang asuci,
ulun turi wungu tuwan,
ulun badhe matur Gusti,
neng ngara maksar puniki,
ulun den utus hyang agung,
jengendika katimbangan,*

Tuhan yang Maha Suci,
Anda berjalan bersama saya.

18. ia tuan bawalah,
perjalanan hamba ini,
dan lagi tuan menghisab
semua makhluk,
serta segera menyampaikan,
amal mukmin semua,
serta jelek semua,
memberikan rahmat ini,

kepada Tuhan yang turun ke
bumi.

19. dan rukunya sehari,
ketika masih hidup,
diambil oleh Allah,
tulisan semua sama,
Gusti saya silakan,
bangun Kanjeng Nabi Rasul,
mancurnya cahayanya,
seperti bulan purnama,
mencorong makamnya Nabi
Muhammad.

20. tidak ditanya membuka,
ya makamnya Kanjeng Nabi,
padahal belum betul atur saya,
sudah terbuka makamnya Gusti,
segera berkata Isrofil,
kepada Kanjeng Rasul,
sudah berkata tiga kali,

*ing Gusti kang maha Suci,
panjenengan inggih sareng
salampah amba.*

18. *inggih tuwan kabektaa,
salampah hamba puniki,
lan malih tuwan ngisab
makhluk sedaya puniki,
sarta ngaturaken aglis,
ngamale mukmin sedarum,
saha awon sedaya,
myang ngaturaken rahman
neki,
dhumateng ing hyang teka
ing ngalam donya.*

19. *lan rukune sedintennya,
duk nalika maksih urip,
kapundhut maring hyang Sukma,
tulisan sedaya sami,
Gusti kula aturi,
wungu kangjeng Nabi Rasul,
mancuring cahyanira,
kadi purnamaning sasi,
pan mencorong kuburre Nabi
mukammal.*

20. *datan dangu nulya menga,
ya kubure kangjeng Nabi,
mangka den temen turira,
wus menga kubure Gusti,
inggal matur israpil,
dhumateng ing kangjeng Rasul,
wus matur kaping tiga,*

lalu duduk kanjeng Nabi,
Gusti Nabi di tanah duduknya,

*nuli lungguh kangjeng Nabi,
Gusti Nabi aneng siti lenggahira*

21. mengusap kepalanya,
serta rambutnya,
dan begitu kotornya,
dari dalam tubuh,
Nabi memikir dalam hati,
perasaannya dari tidur,
air mata mengalir,
lalu mencipta jeng Gusti,
ini rupanya hari kiamat.

21. *ngusapi mustakanira,
sarta rerawisireki,
dene saking regedira,
saking lebu slira neki,
jeng Nabi grahita ing galih,
pangrasane saking turu,
brebes mili kang waspa,
nulya anyipta jeng Gusti,
iya iki rupane dina kiyamat.*

22. berkata gugup malaikat,
saya silakan Nabi,
jika enak hati tuan,
saya antarkan kepada Tuhan,
kepada Nabi,
dipanggil oleh Yang Agung,
bersama jalan saya,
Gusti tuan Kanjeng Nabi,
menangislah di hadapan
Tuhan.

22. *matur gupuh malaekat,
kula aturi jeng Nabi,
yen eca penggalih tuwan,
kawula dinuteng Gusti,
dhumateng ing jeng Nabi,
katimbangan ing hyang agung,
sareng lampah hamba,
Gusti tuwan kangjeng Nabi,
inggi wonten ngarsane
hyang suksma nangsa.**

23. kendaraan Anda,
sudah tersedia di depan,
tuan saya persilakan naik,
sudah tersedia gusti,
burung buroq ini,
silakan Jeng Rasul,
Nabi berkata,
saudaraku Jibril,
Malaikat ini hari apa.

23. *kagungan dalem titiyan,
sampun cumawis ing ngarsi,
tuwan ngong kula aturi numpak,
sampun cumawis jeng Gusti,
peksi burak puniki,
sumangg ta kangjeng Rasul,
jeng Nabi angandika,
sanak ingsun jabarail,
gih malaekat punika dinten
punapa.*

24. tidak seperti jaman kuno,
gugup berkata Jibril,
Gusti ya ini,
yang dinamakan kiamat bumi,
kata Malaikat Mikail,
kepada Rasul, katanya
malaikat,
kepada Nabi Muhammad,
memberikan mahkotanya.

25. sudah ada di depannya,
mari saya silakan,
bertemu sang mahkota,
Nabi berkata pelan,
bukan itu si Mikail,
mengetahui keinginan yang
berlebihan,
atau anak istri,
dan baju yang baik,
berkata lagi malaikat pada
Muhammad.

26. katanya malaikat,
kepunyaan ya gusti,
memuji nama yang unggul,
sudah ada di depan Nabi,
memakai mahkotaku,

Nabi tidak ke depan,
Mikail saudaraku,
bukan itu yang saya tanyakan.

24. *boten kados ing jaman kuna,
gupuh matur jabarail,
gusti inggih punika,
kang wasta kiyamat bumi,
matur malaekat mikail,
dhumateng ing Gusti Rasul,
aturipun malekat,
dhumateng mukammata nabi,
ngaturaken kagungan dalem
makutha.*

25. *sampun wonten ngarsa,
sumangga kula aturi,
anengih ingkang makutha,
jeng Nabi ngandika aris,
dede niku si mikail,
sumerep parep kelangkung,

utawi putra garwa,
lan busana adi,
matur mallih malekat maring
mukammata.*

26. *aturipun malekat,
kagungan dalem ta Gusti,
songsong tunggal puji Wasta,
sampun wonten ngarsa nabi,
sumangga kaesa gusti,
angagem makutheku,
jeng Nabi datan arsa,
heh sanak inggun mikail,
dene niku kang kula takena.*

27. berkata lagi malaikat,
 Izroil kepada Nabi,
 kepunyaan dalem busana,
 semua sudah tersedia,
 di depan Nabi,
 baji dan jaritnya,
 sabuk serta celana,
 sekeping lencana adi,
 yang disulam emas yang
 kuning semua.

28. dan jadinya kancing dada,
 keroncong yang lebih baik,
 gelang dan kalungnya emas,
 bangga gelung emas,
 kancing leher memisahkan,
 sumping intan yang menyala,

 serta keris,
 Gusti saya persilakan,
 bebas merakit,
 perlindungan kaq lebih baik.

29. jeng Nabi berkata,
 kepada Malaikat Izroil,
 jangan berkata banyak-
 banyak,
 saya belum bertemu,
 yang saya tanyakan itu,
 yang menurut syariatku,
 sekarang ada di mana,

 Jibril berkata seperti gula
 yang encer.

27. malih matur malaekat,
 Ijrail maring jeng Nabi,
 kagungan dalem busana,
 sedaya sampun cumawis,
 wonten ngarsa jeng Nabi,
 rasukan lan nyampingipun,
 paningset lan celana,
 setiwel lencana adi,
 ingkang sinulan mas ing jene
 sedaya.

28. lan malihe kancing dhadha,
 keroncong kang luwih adi,
 gelang kelawan kalunge mas,
 hongga gelung kencanaadi,
 kancing jangga nelahi,
 sumping inten ingkang
 amurup,
 sarta wangkingan pisan,
 Gusti kula aturi,
 ngrakit bebas ah amping
 kang langkung endah.

29. jeng Nabi nuli ngandika,
 maring malekat Ijroil,
 sampun matur kathah-
 kathah,
 kawula dereng kepanggih,
 sakehing umat kami,
 kang sun takokaken puniku,
 kang anute srangat
 ningwang,
 sakniki wonten ing pundi,
 jabarail ature lir gula drawa.

DANDANG GULA

1. ya umat berkatalah semua,
 belum keluar dari kuburnya,
 masih dalam kuburnya,
 ya umat semua,
 kamu yang bangun dahulu,

 sebab tuan itu,
 sangat mulianya,
 berkata lagi malaikat,
 jeng Gusti umat Tuan
 semua,
 belum ada perintah Tuhan.
2. jika belum ketropet dahulu,

 belum keluar dari kuburnya,
 jika sudah kedatangan terompet,
 semua umat keluar,
 tidak ada yang tertinggal satu
 pun,
 Kanjeng Nabi berkata,
 kamu bilang sendiri,
 ya sudah bilang saya,
 ya begitu sudah enak hatiku,

 mendengar kata paduka.
3. sudah ringan pikiran Nabi,

 lalu memeriksa semua
 malaikat,

DHANDHANG GULA

1. inggih umat ta sami,
 dereng medal saking kuburira,
 taksih wonten kuburane,
 inggih umat sedarum,
 panjenengan kang wungu
 rumiyin,
 sabab tuwan punika,
 sanget mulyannipun,
 matur malih malaekat,
 heh jeng Gusti mila umat
 tuwan sami,
 dereng wonten dhawuhing
 hyang sukma.
2. lamun dereng kasemprong
 rumiyin,
 dereng medal saking kaburira,
 yen wus dinamu sempronge,
 medal umat sedarum,
 boten wonten kantun
 satunggal
 kangjeng Nabi ngendika,
 dika matur kruwun,
 inggih sampun matur kula,
 gih makaten sampun eca
 manah mami,
 mireng atur paduka.
3. sampun dhangan penggalihe
 jeng Nabi,
 nulya mariksa kabehing
 malekat,

memberikan bawaannya,
semua perabot ini,
jika dirusak busana yang baik,
dan sendiri-sendiri,
bila sudah dibeber,
merusak busana yang baik,
Malaikat Jibril berkata,
Gusti atur saya.

4. Tuan saya silakan menaiki,
kepunyaan dalem ini buraq,

Rasul segera mendekat,
memegang kendalinya,
lalu terkejutlah buroq itu,
Jibril kemudian marah,
kepada buroq itu,
apa sebabnya buroq,
kamu menarik tangan Gusti.

buroq kata saya.

5. hai Lurah saya,
sebabnya saya menarik,
tidak ada yang menunggangkan,
yang menuntun badan saya,
Jibril berkata pelan,
buroq beginilah kamu,
tidak tahu itu,
Gustimu Nabi Muhammad,
Putranya Raden Abdullah,

berkata burung buroq.

*samya ngaturken gawane,
sakeh prabot puniku,
pan rinasuk busana kang adi,
miwah sowang-sowang,
pan bineber sampun,
angrasuk busana endah,
nulya matur malaekat jabarael,
Gusti atur kawula.*

4. *tuwan kula aturi nitih,
kagungan dalem punika
burak,
jeng Rasul amarek age,
nyepeng kendhalinipun,
nulya nyebrak burak punika,
jabarail lajeng duka,
marang burak iku,
heh ta burak sabab apa,
kowe nyebrak den asta
ingkang jeng Gusti,
ya ta burak turira.*

5. *heh ki lirah kawula puniki,
milane kawula anyebrak,
tan uning kang den tunggangake,
kang natih awakingsun,
jabaral ngandika aris,
burak gene ta sira,
nora weruh iku,
Gustimu Nabi mukammat,
peputrane radyan
ngabdullah puniki,
amatur peksi burak.*

6. Ki Lurah Malaikat Jibril,
jadi ini gusti saya,
belum tahu sebenarnya,
bertambah gusti saya,
ki Lurah Malaikatku,
paduka tuanku,
surga Jeng Rasul,
Jibril segera berkata,
Kanjeng Nabi Gustinya
orang sebumi,
menyampaikan perkataan
buroq.
7. berkata tadi kanjeng Nabi,
insya Allah ta'ala,
kemudian buroq segera
berhenti,
sudah naik kanjeng Rasul,
berjalannya kanjeng Nabi,

Gusti Nabi Muhammad,
diiringi malaikat agung,
Jibril itu,
yang menjadi pengawalnya,
serta para malaikat.
8. Malaikat Kurubiyun,
yang melindungi Muhammad,

Izroil cepat buroqnya,
di kiri kanannya,
yang di belakang temannya
semua,
6. *ki lurah malekat jabarail,
dados punika Gusti kawula,
dereng sumerep yektine,
ketambahan gustengsun,
heh ki lurah malekat mami,
sampeyan tuwan namba,
suwarga jeng Rasul,
jabarail matur sigra,
kanjeng Nabi Gustining
wong sabumi,
ngaturken turing burak.*
7. *angandika wau kanjeng Nabi,
Insa Allahu tangala,
lajeng mandheg burak age,

wus nitih kanjeng Rasul,
anggenipun lumampah jeng
Nabi,
Gusti Nabi mukammat,
denniring malekat agung,
dene jabarail ika,
ing kang dados
pangajengipun puniki,
tuwin bala malaekat.*
8. *karubiyun malaekat,
kang mayungi mukammat
punika,
ijrail gandang burake,*
neng kiwa tengenipun,
kang neng wingking
wadyaningsun sami,*

seluruhnya malaikat,
mengiringi Kanjeng Rasul,
banyaknya empat ribu,
yang mengiringi Kanjeng
Nabi,
sudah pasti di depannya.

9. di depannya Yang Maha
Suci,
di bawahnya Tuhan,

Gugup sujudnya Nabi,
kepada Gusti Yang Agung,
berkata Yang Maha Suci,
Muhammad kekasih-Ku,
angkatlah kepalamu,
hari ini tidak ada,
yang sujud kekasihku
kepada-Ku,
hari ini kiamat.

10. menyampaikan hukum dan
amal ini,
dan balasan baik buruk,
Gusti Allah perintah-Nya,
Muhammad kekasih-Ku,
ada di mana kebesaran-Ku,
kekuasaan-Mu,
Nabi berkata,
ya Allah Gusti saya,
ya kekuasaan Gusti,
itu masih ada abdi saya.

*sakathahe malekat,
ngiring kangjeng Rasul,
cacahipun patang leksa,
ingkang ngiring dhumateng
jeng gusti Nabi,
wus prapta ingayunan.*

9. *wonten ngarsane kang maha
suci,
aneng ngisoring hyang
sukma,
gupuh jeng Nabi sujete,
maring Gusti kang agung,
angandika kang maha suci,
mukammat kasihing wang,
junjungen sirahmu,
dina iki nora ana,
ingkang sujut kekasih
kelawan mami,
iki dina kiyamat.*

10. *ngaturken kukum lan ngamal
puniki,
lan wewales becik lawan ala,
Gusti Allahku dhawuhe,
mukammat kasih inggun,
ana ngendi kagungan mami,
eloh makpul manira,
jeng Nabi umatur,
ya Allah Gusti kawula,
inggih loh makpul,
punika maksih wonten abdi
kawula.*

1. Muhammad duduklah di kursi,
yang mencorong cahayanya,

sampai umatmu semua,
Isrofil itu,
sudah cepat raihlah,
pada terompetmu,
yang di bawah itu,
panjangnya terompet itu,
jika berjalan empat puluh
tahun,
lebarnya pintu.

12. sudah dijalani sepuluh tahun,

dan ada jurang tujuh,
di bumi dasarnya,
sebuah yang tinggi,
yang tinggi di langit ketujuh,
di padang Maksar yang luas,
di magrib itu,
pintunya terompet itu,
sepuluh tahun jalannya,

pintu terompet itu.

13. selain pintu-pintu itu,
juga banyaknya makhluk
semua,
setiap makhluk salah satunya,
ada yang lebih itu,
dengan makhluk semua,

11. *heh mukammāt wus
lungguhan ing kursi,
ing kang mencorong cahyane
nika,*

*nganti umatira kabeh,
israpil sira iku,
wus den age ngalapa aglis,
maring ing semprongira,
kang neng ngisor iku,
dawane semprong punika,
yen linampah patang puluh,
ewu warsi,
ambane lawang ika.*

12. *pun lalampahan sapuluh
warsi,*

*lawan ana parunga pitu ika,
neng bumi suci dhasare,
sawiji aneng luhur,
ing luhure langit kapitu iki,
neng masrak kang sajuga,
aneng magrip puniku,
lawange semprong punika,
sepuluh ewu taun lampah
neki,
lawang semprong punika.*

13. *jawi lawang-lawang puniki,
pan sakathahe makluk
sedaya,
saben makluk sawijine,
iku ana kang punjul,
amung papta punjuli reki,
lawan makluke sedaya,*

pangkal terompet itu,
jika sudah dipasang,

di dalam mulutnya Isrofil,
sampai perintah Tuhan.

14. berkata Yang Maha Suci,
sudah Isrofil segera tiuplah,
terompetmu segera,
Isrofil kemudian meniup,
serta berkata Malaikat Isrofil,
jasad yang rusak semua,
semua tulang,
yang sudah remuk semua,

dan kulit daging sudah
terlepas,
kembalilah semua.

15. lalu memerintahkan Yang
Maha Suci,
memerintahkan dalam hujan
ayat,
menghidupkan makhluk semua,
jasad yang sudah remuk,
otot rambut yang sudah
lepas semua,
kulit yang sudah berlubang,
daging busuk,
semua telah kembali,
lalu memerintah Allah pada
Isrofil,
dalam hujan ayat itu.

*bongkot semprong iku,
apan wus samya deng
pasang,
ing sajrone cangkeme israpil,
nganti dhawuhing hyang
sukma.*

14. *angandika ingkang maha suci,
wus Israpil age andamuwa,
ing semprongira den nage,
israpil lajeng damu,
sarta ngucap malekat israpil,
jasat kang rusak sedaya,
sakeh kang bebalung,
kang wus padha remuk
sedaya,
lawan kulit daging wus
padha mrotholi,
padha baliya sedaya.*

15. *nuli dhawuh ingkang maha
suci,
dhawuhaken ing udan kayat

nguripaken makluk kabeh,
jasat kang sampun remuk,
otot rambut kang wus
bedhel sami,
kulit kang uwus bedhah,
daging bosok iku,
pan padha bali sedaya,
nuli dhawuh Gusti Allah
mring israpil,
ing udan kayat ika.*

pangkal terompet itu,
jika sudah dipasang,

di dalam mulutnya Isrofil,
sampai perintah Tuhan.

14. berkata Yang Maha Suci,
sudah Isrofil segera tiuplah,
terompetmu segera,
Isrofil kemudian meniup,
serta berkata Malaikat Isrofil,
jasad yang rusak semua,
semua tulang,
yang sudah remuk semua,

dan kulit daging sudah
terlepas,
kembalilah semua.

15. lalu memerintahkan Yang
Maha Suci,
memerintahkan dalam hujan
ayat,
menghidupkan makhluk semua,
jasad yang sudah remuk,
otot rambut yang sudah
lepas semua,
kulit yang sudah berlubang,
daging busuk,
semua telah kembali,
lalu memerintah Allah pada
Isrofil,
dalam hujan ayat itu.

*bongkot semprong iku,
apan wus samya deng
pasang,
ing sajrone cangkeme israpil,
nganti dhawuhing hyang
sukma.*

14. *angandika ingkang maha suci,
wus Israpil age andamuwa,
ing semprongira den nage,
israpil lajeng damu,
sarta ngucap malekat israpil,
jasat kang rusak sedaya,
sakeh kang bebalung,
kang wus padha remuk
sedaya,
lawan kulit daging wus
padha mrotholi,
padha baliya sedaya.*

15. *nuli dhawuh ingkang maha
suci,
dhawuhaken ing udan kayat

nguripaken makluk kabeh,
jasat kang sampun remuk,
otot rambut kang wus
bedhel sami,
kulit kang uwus bedhah,
daging bosok iku,
pan padha bali sedaya,
nuli dhawuh Gusti Allah
mring israpil,
ing udan kayat ika.*

19. para sahabat dan semua manusia,
yang taat pada perintah,
perintah Allah semua,
yang menurut,
pada salawat Nabi,
turut perintahnya,
pada Kanjeng Rasul,
lebih baik rupanya,
di pancuran mencorong,
cahayanya para ulama.

KINANTI

1. jika orang laki-laki lebih tampan,
orang perempuan begitu juga,
lebih cantik rupanya,
diceritakan yang bercerita,
mukmin yang berdosa,
bermacam-macam rupanya.
2. ada yang seperti wewe,
ada yang seperti banaspati,
ada genderuwo berupa iblis,
setan raksasa kafir jin,
setan iblis laknat,
yang merambat semua bangun.
3. yang rupanya,
manusia yang semua bangun,
dari kuburnya,
semua hitam dan bermacam-
macam,

19. *pra sakabat lan manungsa sami,*
ing kang padha ngrangoni
parentah,
parentahe Allah kabeh,
kang sarta padha anut,
maring sarewat kangjeng Nabi,
manut saparentahira,
dhateng kangjeng Rasul,
luwih bagus warnanira,
ing pelancur ting pancorong
rupaneki,
cahyane pra ngulama.

KINANTHI

1. *yen wong lanang luwih bagus,*
wong wadon mangkana ugi,
luwih ayu warnanira,
kocapa ing kang winarni,
mukmin ing kang padha dusa,
warna-warna rupa neki.
2. *ana kaya wewe iku,*
ana kaya banaspati,
weneh gendruwo arupa dakjal,
jamak juja kapisir ejin,
setan iblis laknat,
kang kumremet samya tangi.
3. *kang srupane iku,*
manungsa kang samya tangi,
ing kang saking kuburira,
padha ireng lan maneki,

serta menjulur lidahnya,
ketika di dunia dulu.

4. menipunya berulang kali,
ada lagi orang yang bangun,
membedah perutnya,
serta keluar ususnya,
serta keluar nanahnya,
baunya basin dan amis.
5. ketika di dunia,
tidak melakukan,
puasa di bulan Ramadhan,
melakukan zina,
kepada orang suci,
berilah bangun kembali.
6. ada yang keluar dari kubur,
terbuka mulutnya,
mengalir darah dan nanah,
itu dosanya dulu,
jadi saksi makan sumpah,
ada di dunia dulu.
7. ada yang bangun dari kubur,
itu semua dilipat,
kaki kepalanya,
semua diikat,
lebih kencang talinya,
dosanya orang mencuri.
8. dan ada orang laki-laki,
keluar dari kubur,
kelapitnya diapit,

*sarta melet ilatira,
duk oneng ing dunya nguni.*

4. *gorohe adol tinuku,
ana maneh wong kang tangi,
padha bedhah wetengira,
sarta metu usus neki,
sarta padha metu nanah,
ambune basin lan amis.*
5. *duk aneng ngalam dunyake,
padha ora ngelakoni,
pasa ing wulan ramelan,*
nglakoni jina wong iki,
marang wong suci ika,
wenehana malih tangi.*
6. *ana metu saking kubur,
amenga cangkemireki,
mili getih lawan nanah,
iku dusane ing nguni,
dadi seksi mangan sumpah,
ana ing dunya rumiyin.*
7. *ana tangi saking kubur,
iku padha den bekuki,
sikile neng sirahira,
iku padha den taleni,
luwih kenceng talinira,
dosane iku wong maling.*
8. *lan ana wong lanang iku,
metu saking kubur neki,
dakare den gapit ika,*

besi merah,
orang perempuan yang berdosa,
kelaminnya ditusuki.

9. memakai besi merah menyala,
menjerit mengeluh mati,
dosanya orang perempuan itu,
semua perbuatannya zina,
ada yang bangun orang itu,
dari kuburnya berubah.

10. jadi hitam mukanya,
dosanya orang itu,
memangsa semua makanan,
di tangannya,
tidak orang itu,
dan hartanya anak yatim.

11. dan berubahnya orang itu,
keluar dari kubur,
semua buta matanya,
merongos giginya,
bibirnya sampai kaki,
dosanya di dunia dulu.

12. botohan mengadu-adu,
gemak dan ayam,
dan nanti orang itu,
keluar dari kubur,
berlubang perutnya,
keluar nanah dan darah

13. baunya basin dan amis,
itu dosanya dulu,

*lan wesi abang puniki,
wong wadon kang padha dosa,
perjine dipun sogoki.*

9. *nganggo wesi abang murub
anjerit sambate mati,
dosane wong wadon punika,
jina lelakone sami,
ana tangi wong punika,
saking kubuira malih.*

10. *pan ireng rainipun,
nenggih dosane wong iki,
padha mangan pepanganan,
ing tanganira puniki,
nora wong punika,
lan hartane bocah yatim.*

11. *lan malihe wong puniku,
metu saking kubur neki,
padha picek matanira,
mrongos untuni neki,
lambenya tutug sikilnya,
dosane neng donya nguni.*

12. *atotohan adu-adu,
gemak lan ayam puniki,
lan maninge wong punika,
metu saking kubur neki,
samy bolong wetengira,
metu nanah lawan getih.*

13. *ambune bacin lan arus,
iku dosane ing nguni,*

menguapnya jenewar dan arak,
ada lagi orang yang bangun,
dari kuburnya,
semua bagus rupanya.

*angobe jenewer arak,
ana maning wong kang tangi,
saking kuburane ika,
samya bagus warnaneki.*

14. dan orang perempuan lebih
cantik,
rupanya orang perempuan semua,
yang berbakti kepada suami,
serta suka membaca Quran,
dan yang berbakti kepada Nabi.

14. *lan wong wadon luwih ayu,

rupane wong wadon sami,
kang bekti maring guru laki,
sarta demen deres kur'an,
lan kang bekti marang Nabi.*

15. gantilah yang berkata,
berkatalah Jeng Nabi,
melihat nabi semua,
setibanya para nabi,
para wali mukmin semua,
wali ya ulama mukmin.

15. *gantinya ingkang winuwus,
kocapa jeng gusti Nabi,
mirsana Nabi sadaya,
sapraptane para Nabi,
pra wali mukmin sadaya,
wali ya ngulama mukmin,*

16. laki-laki perempuan bergerak
gumuruh,
setibanya para Nabi,
semua senang hatinya,
Kanjeng Nabi membagi segera,
memakai kuluk kanigara,
serta busana yang baik.

16. *lanang wadon umyung
gumuruh,
satekane para Nabi,
samya suka manahira,
kangjeng Nabi andum aglis,
agem kuluk kanigara,
sarta busana kang adi.*

17. kemudian berangkat semua,
sudah melihat Kanjeng Nabi,
setibanya di neraka,
ribuan juta hama,
gentayangan semua,
gumuruh yang menangis.

17. *nulya mangkat sedarum,
wus mirsani kangjeng Nabi,
satekanireng naraka,
ewon yutan amakethi,
beranyenan* nireng padha,
gumuruh kang padha nangi*

- | | |
|---|---|
| <p>18. semua jadi sedih,
pada Gusti Kanjeng Nabi,
saya minta safaat.
tidak bisa berjalan jauh,
saya mempunyai dosa,
tidak bisa tertinggal Gusti.</p> <p>19. saya bawa berjalan,
semua menempel pada saya,
di punggung sayam,
saya buang lagi,
abdi dalem saling melongok,
gendonglah dosamu itu.</p> <p>20. malah umat dan pembesar,
banyak yang di belakang,

semua keberatan dosa,
ada yang menggendong
balok semua,
dan ada yang mengeluh,
ada yang nyunggi ngindit.</p> <p>21. jika banyak dosanya,
saya itu sedikit,
dosa saya,
ya berkata banyak Gusti,
sehingga badan saya,
ya Gusti Nabi Muhammad.</p> <p>22. saya mengaku bersalah,
semua menghadap ke
belakang,</p> | <p>18. <i>sedaya pan samya pungun,
dhateng gusti kangjeng Nabi,
kawula nuwun supangat,
tan saged lumampah tebih,
kawula anggendhong dosa,
datan yaged kantung gusti.</i></p> <p>19. <i>kawula beta lumaku,
sami gamblok klawan mami,
wonten ing gigir kawula,
kula bucal wangsul malih,
abdi dalem pating crangap,
samya gendhong dosaneki.</i></p> <p>20. <i>malah umat tuwin sagung,
kathah ingkang wonten
wingking,
samya kawratan pidusa,
wonten gendhong balok
sami,
lan wonten ingkang sambat,
wonten ingkang nyunggi
ngindhit.</i></p> <p>21. <i>menawi keh dusanipun,
kawula punika kedhik,
dusa kawula punika,
inggih matur kathah gusti,
sainggane awak kawula,
ya gusti mukammat nabi.</i></p> <p>22. <i>kawula seleh karuwun,
samya glibet majeng
wingking,</i></p> |
|---|---|

lalu saya membuang selebar
tangan,
kemudian kembali lagi,
sehingga saya berjalan,
mendekat ke depan.

23. sangat susah,
terlalu banyak dosa,
ketika bicara banyak-banyak,
segera meminta Kanjeng Rasul,
serta kamu merunduk-runduk,
ya berjalan sekarang

24. akan saya minta Yang Agung,
memberi maaf kamu,
semoga diterima,
kemudian doa Kanjeng Nabi,
meminta kepada Tuhan,
berkata Yang Maha Suci.

25. Jibril kamu itu,
perintahlah makhluk semua,
umatnya Nabi Muhammad,
serta dosanya,
semua jangan kelewatan,
lalu berkata Jibril.

26. sudah lepas perjalananmu,
Jibril sudah sampai,
pada tempat Nabi Muhammad,
kemudian berkata Jibril,
Tuan Nabiku Muhammad,
saya diutus Tuhan.

lajeng ulun bucal tebah,

*nunten lajeng wangsul malih,
saengga ulun malampah,
apareg wonten ing ngarsi.*

23. *sanget susah awakingsun,
kabotan dosa mami,
sareng matur kathah-kathah,
nulya muwun kangjeng Nabi,
sarwi ngondhok-ondhok sira,
iya lumaku saiki.*

24. *arep sun sawun hyang ngagung,
paring apura asireki,
bok menawa katarima,
lajeng dunga kangjeng Nabi,
anenuwun mring Pangeran,
ngendika kang maha suci.*

25. *jabarail sira iku,
dhawuhna makluk sami,
umate Nabi mukammat,
sarta lan pidosaneki,
kabeh aja na kaliwatan,
nuli gabis* jabarail.*

26. *wus lepas lampahireku,
jabarail sampun prapti,
marang gone Nabi mukammat,
lajeng matur jabarail,
tuwan nabiku mukammat,
ulun den utus hyang widi.*

- | | |
|---|---|
| <p>27. kehendak-Nya Yang Agung,
diizinkan Jeng Nabi,
paduka dipanggil,
serta umat tuan semua,
serta yang membawa dosa,
dan alamnya baik.</p> | <p>27. <i>karsanipun hyang sukmagung,
kalilan matur jeng Nabi,
panjenengan katimbalan,
sarta umat tuwan sami,
sarta kang beta pidusa,
lan ngamalipun kang becik.</i></p> |
| <p>28. kemudian minta Kanjeng Rasul,
kemudian kasihan melihatnya,
kepada umat yang membawa dosa,
segera menghadap Kanjeng Nabi,
kepada Yang Maha Mulia,
ya ta Kanjeng Nabi.</p> | <p>28. <i>lajeng muwun kangjeng Rasul,
lajeng welas aningali,
mring umat kang gendhong dosa,
enggal sowan kangjeng Nabi,
mring ingkang naha mulya,
ya ta matur kangjeng Nabi.</i></p> |
| <p>29. abdi dalem umat semua,
rasakanlah sakit,
mempunyai dosa pada Tuhan,
jika bisa Gusti,
adakah rasa kasihan Tuan,
saya minta ampun Gusti.</p> | <p>29. <i>abdi dalem umat sagung,
samya angraos sakit,
nandhang dosa mring Pangeran,
menawi wageda gusti,
wontena sih dalem tuwan,
umat muwun ngapunten gusti.</i></p> |
| <p>30. supaya jauhlah,
dari neraka jahanam,
lalu Tuhan memerintah,
ya Muhammad,
sekarang tidak boleh,
mundurlah dulu Muhammad.</p> | <p>30. <i>supados tebiha iku,
ing nraka jahanam iki,
anulya dhawuh hyang sukma,
ya mukammal sira kaki,
saikine pan nora kena,
mundurra mukammal dhingin.</i></p> |
| <p>31. baik sampaikan padaku,
sekarang sampailah lagi,
kepada-Ku,
Nabi berkata lagi,
boleh tidak boleh,
ya saya minta Gusti.</p> | <p>31. <i>becik aturna mringsun,
saiki matura maning,
maring panjenenganingwang,
kangjeng Nabi matur malih,
pareng boten parenga,
inggihi kula suwun Gusti.</i></p> |

- | | |
|--|---|
| <p>32. berkata Tuhan Yang Agung,
oh Muhammad,
tidak boleh umatmu,
sampaikan pada-Ku,
amalnya umat semua,
sampaikan dulu pada-Ku.</p> | <p>32. <i>ngandika Gusti hyang ngagung,
oh mukammat sira iki,
nora kena umatira,
maturna maring mami,
ngamale umat sedaya,
aturna dhingin mring mami.</i></p> |
| <p>33. sabab saya hisab dulu,
kemudian berkata Kanjeng Nabi,
abdi dalem mohon paduka,
permisi kepada Tuhan,
akan berunding saya,
pada nabi Adam dulu.</p> | <p>33. <i>sabab sun kisab rumuhun,
lajeng matur kangjeng Nabi,
abdi dalem nuwun paduka,
permisi dhumateng Gusti,
badhe pirembeg kawula,
dhateng Nabi adam kriyin.</i></p> |
| <p>34. terus mundur Kanjeng Rasul,
Rasul datang ke tempat Nabi
Adam,
karena akan berunding,
berkata Nabi Muhammad,
saya berkata pada Tuan,
terima kasih Gusti.</p> | <p>34. <i>nulya mundur kangjeng Rasul,
kangjeng Rasul dhateng gene
adam Nabi,
wit badhe rembagan,
ngandika mukammat Nabi,
kawula matur ing tuwan,
mangga nuwun matur Gusti.</i></p> |
| <p>35. minta maaf Yang Agung,
putra tuan semua,
ingin jauh dari neraka,
jahanam yang menakutkan,
sehingga tuan tidaklah,
minta tolong pada putra semua.</p> | <p>35. <i>nyuwun ngapura hyang ngagung,
putra tuwan sedayeki,
dimen tebih sing* naraka,
jahanam ingkang ngajrihi,
saengga tuwan botena,
nuwun tulong dhateng putra sami.</i></p> |
| <p>36. memintakan anak cucu,
supaya selamat semua,
iya kepada Tuhan,
juga separonya,
separo umat manusia,
jangan mundur kata Jeng Nabi.</p> | <p>36. <i>nuwunaken anak putu,
supados wilujeng sami,
inggih dhateng hyang sukma,
tuwin sepalihe sami,
sepalihe umat sedaya,
tan mundur ature jeng Nabi.</i></p> |

DURMA

1. silakan berkata semua,
ya separo saya pribadi,
segera tuan berkata,
pada Tuhan,
Nabi Adam berkata,
Nabi Muhammad,
saya tidak bisa.
2. badan saya sendiri,

saya sudah salah,
makan larangan buah-buahan,
kuldi ketika di surga,
besar salah saya dulu,
jika dulu,
kemudian kembali Jeng Nabi.
3. pada tempatnya umat semua,

kemudian berkata lagi,
kepada umatnya,
umat saya semua,
saya minta maaf kepada Tuhan,
bukan untuk saya,
pada anak cucu saya.
4. isteriku pada saudaraku
semua,
yang saya minta nanti,
semua kepada Allah,
pada umatku semua,
minta maaf kepada Tuhan,

DURMA

1. gih sumangga atur sedaya,
ingkang sepalih kula pribadi,
inggal tuwan matura,
dhamateng hyang sukma,
nabi adam matur neki,
Nabi mukammat,
angger tan saged mami.
2. awak kula piyambak dereng
kantenan,
kula wus lepat kriyin,
nedha larangan wowohan,
kuldi duk neng suwarga,
ageng lepat kula rumiyin,
apan duk ing kuna,
lajeng wangsul jeng Nabi.
3. maring panggenane umate
sedaya,
nuli ngandika malih,
maring umatira,
umat ingsun samya,
sun nuwun ngapureng widi,
nora tuk ingwang,
mring anak putu mami.
4. garwaningsun myang
sadulur ara-ara,
ingkang sun suwun mangkin,
kabeh maring Allah,
ing umatingsun samya,
nuwun ngapura hyang widi,

Jabanniyah lurahnya,
 mengiringi manusia,
 di jalan yang mnurun itu,
 dan naik turunnya,
 tujuh kukus jalan-jalannya,
 manusia berkata keras,
 ini jalan apa,
 teman turun ke mana ini,
 repot jalan yang sempit.

8. payah sekalli badan saya,
 ini teman jalan ke mana,

gelap gulita oleh asap,
 tidak tahu arahnya,
 di mana arah jalan itu,

lalu malaikat mengucap bengis.

9. kepada manusia semua,
 jika serba berkata menakutkan,
 manusia jangan berbicara,
 apa tidak tahu kamu,
 jalan ini yang terus ke neraka,
 jangan banyak bicara,
 yang turun ke api neraka.

10. neraka jahanam itu,
 sesudah mendengar suara orang,
 manusia menangis semua,
 air mata mengalir,

*jabanniyah lurahipun,
 anggiring marang manungsa,
 ing margine kang anjog puniku,
 lawan unggah udhunira,
 metung kukus iya dedalaneki,
 manungsa angucap sagung,
 heh iki dedalan apa,
 lah kanca anjog marang
 ngendi puniku,
 iki munggah mudhun kanca,
 iwuh rumpil ingkang margi.*

8. *sayah temen lampah ing wang,
 iki kanca dedalan marang
 ngendi,
 peteng dhedhet dening kukus,
 nora weruh paranira,
 marang ngendi parane dalam
 iku,
 malekat lajeng angucap bengis.*

9. *marang manungsa sedaya,
 pan sarwi ngucap angajrihi,
 manungsa aja celathu,
 apa nora weruh sira,
 dalam iki kang trus maring
 nraka iku,
 aja kakehan pangucap,
 kang anjog neraka geni.*

10. *neraka jahanam puniku,
 sawusira ngrungu wong puniki,
 manungsa nangis sedarum,
 brebes mili kang waspa,*

lalu semua menangis keras,
serta mengeluh,
semua teman istirahat.

*apan sedaya anangngis umyung,
sarwi sambat-sambat sayah,
padha leren kanca dhingin.*

11. kesulitan betul untuk
membuka mataku,
ini akan turun ke api neraka,
manusia istirahat semua,
semua duduk bersimpuh,
tertegun melihat manusia,

yang istirahat semua,
kemudian memarahi.

11. *kangelan temen leking wang,

iki bakal anjog neraka geni,
manungsa leren sedarun,
pan asamya andhar lenggah,
kajineman ningali manungsa
iku,
kang samya leren sedayu,
nulya lajeng anggetaki.*

12. serta keras perkataannya,
malaikat kemudian cepat
bertindak,
bertindak semua,
semua memegang tambang,
semua manusia dibelenggu,

diikat dipaksa-paksa diseret,
manusia menjerit-jerit.

12. *sarta kras pangucapira,
malaekat lajeng tumandang
aglis,
kajineman sedayeku,
pan samya anyekel tambang,
tinalenan manungsa kabeh
binalenggu,
binanda linarak-larak,
manungsa pating jalerit.*

13. semua menangis mengeluh,
bapak ibu sakit semua badanku,

berkata pada Tuhan,
hai kamu Jabanniyah,
umat Muhammad jangan dipaksa,

karena semua sama,
jika kamu sudah istirahat
berangkat lagi.

13. *samya nangis sesambat sambat,
bapa biyung lara teman
awak mami,
angandika ing hyang ngagung,
heh jabanniyah ta sira,
umat mukammat aja linarak
iku,
den akerana padha,
yen wus aso mangkat malih.*

14. sesudah sampai di neraka,
semua menurut,
pada manusia semua,
semua malaikat menurut,
kepada semua manusia,
jika terlihat antara penjaganya,

payungnya dengan sirap,
sirapnya api.
15. dan tiangnya besi merah,
menganga dilihat menakutkan,
pinggirnya pintu,
baja merah-merah menganga,
melarutkan tembaga itu,
menyebur atau ditangkapnya,

batu yang besar pindah.
16. diceritakan oleh yang jaga,
malaikat yang banyak itu,
yang jadi pemimpinnya,
Jabanniyah duduk,
di kursi api yang menyala,
besar tinggi ukurannya,
hitam bergulung-gulung.
17. matanya seperti matahari kembar,
jika melirik betapa
mengagumkan,
suaranya seperti geledek seribu,
yang melihat semua takut,
pada malaikat Jabanniyah,
14. sawuse tutuk neraka,
sedaya manut,
marang manungsa sami,
malekat sedaya manut,
marang manungsa sedaya,
pan antara katingal
sajaganipun,
payoning mawi sirap,
sirape geni puniki.
15. lan rejegipun wesi abang,
ting pengingah dinulu angajrihi,
pipinang lawang puniku,
waja abang bang mernganga,
lelamparuta* tembaga ingang,
anyembur utawi ing
tangkepira,
watu kang gedhe ealih.
16. kocapa wau ang jaga,
malaekat ang kathah puniki,
kang dadi lelurahipun,
jabanniyah alenggah,
aneng kursi geni kang murub,
ageng luhur dedegira,
wulung sakisi kisi,
17. netraneki kadya surya kembar
yen anglirik lir pendah
angge sengi,
swara lir galudhug sewu,
samyajrih kang katingal,
marang malekat jabanniyah
puniku,

manusia gemetar semua,
ketika semua diperiksa
secara teliti.

*janma gumeter sedaya,
pan samya rumah nalithik.**

18. jika melirik manusia,
gemebyar seperti kilat,

lalu bertanya pada guruh,
malaikat kepada manusia,
diseret sampai mana kamu tadi,
dan kamu umatnya siapa,
sampai kamu digiring ke sini,

*18. yen ngalirik marang jalma,
pan gumebyar lir pendah
kilat thathit,
nuli lajeng takon guruh,
malekat mring manungsa,
larak teka ngendi sira mau iku,
lan sira umate sapa,
teka den giring mariki.*

19. ini banyak orang hukuman,
ribuan juta digiring ke sini,
siapa orangnya semua itu,
kemudian berkata manusia,
gemetar karena kerasnya
kata-kata,
hai Ki Lurah Malaikat,
samat jeng Nabi.

*19. iki akeh temen laran,
kethen yutan padha den giring,
sapa wonge kabeh iku,
nulya matur manungsa,
pan gumeter amurah*
aturannipun,
heh ki lurah malaekat,
kawula umat jeng Nabi.*

20. yang mempunyai kitab Quran,
Malaikat Jabanniyah berkata pelan,
kepada manusia semua,
kitab Quran semua ada,
perkataan Quran semua itu,
nasihat dan mencegah,
sebab apa kamu ke sini.

*20. kang kagungan kitab kur'an,
malekat jabanniyah angling aris,
heh manungsa kabeh iku,
kitab kur'an sembarang ana
pitutur kitab kur'an kabeh iku
tutur pakon lawan cegah,
sabab apa sira iki.*

21. tidak menurut dalil Quran,
tidak percaya hadis nabi,
dan lagi kamu,
tidak percaya hari kiamat,

*21. nora manut dalil kur'an
nora ngandel kadis jeng Nab
lan malih sira iku,
tan ngandel dina kiyamat,*

kemudian berkata semua
manusia,
hai Ki Lurah umat,
menyampaikan kesalahan saya.

*lajeng matur manungsa
kabeh iku,
heh ki lurah gih kawula,
ngaturaken lepat mami.*

22. tidak turut pada Quran,
saya menurut hadis,
kata saya di dunia dulu,
berkata malaikat,
hai manusia sudah lewatlah
dengan cepat,
juga pada neraka jahanam,
manusia segera lewat cepat.

22. *boten manut dateng kur'an,
kula boten sok gugu dateng kadis,
duka aneng dunya wakingsun,
ngandika malaekat,
heh manungsa wus liwata
den gupuh,
ya marang nraka jahanam,
manungsa wus liwat aglis.*

23. beramai-ramai dari penjagaan,
karena gemuruh laku manusia,
malaikat yang mengikat,
rantai-rantai di neraka,
hai manusia semua istirahatlah,
kamu umatnya siapa,
kamu jawablah semua.

23. *gumrudug saking pajagan,
pan gumuruh sakeh lekane jalmi,
malekat ingkang amethuk,
rante-rante ing neraka,
heh manungsa kabeh samya leren,
lah sira umate sapa,
sira sumaura sami.*

24. kamu jangan takut,
iya kamu berkatalah pada saya,
malaikat bertanya sudah,
iya kepada manusia,
lalu semua manusia berkata,

saya berkata dengan kamu,
biar saya balas nanti.

24. *aja nganggo wedi sira,
iya sira matura maring mami,
malaekat takon sampun,
iya marang manungsa,
pan sakehe manungsa samya
matur,
kula matura mring dika,
mindak den welehna mami.*

25. saya berkata padamu,
saya ini umatnya Nabi,
yang disebut Kanjeng Rasul,

25. *kawula matur sampeyan,
kula niki umate jeng nabi,
kang sinebut kangjeng Rasul,*

saya ketika di dunia,
puasa di bulan Ramadhan,
naik haji zakat salat,
lima waktu juga melakukan.

26. kenapa saya,
digiring ke mana,
malaikat berkata manis,
ya biarlah kamu manusia,
tetapi kamu melakukan itu,
larangan dalam Quran,
batal haram dijalani.

27. lalu manusia berkata,
hai malaikat yang tadi saya
cegah,
kamu bertanya pada saya,
sampurna saya utarkan,
memberikan perkataan pada saya,
sesudah semua manusia berkata,
ada imbalan Tuhan.

28. perintah saya tetapkan,
pada dosa semua manusia,

malaikat berkata itu,
semua masukkan,
pada neraka jahanam,
terapkanlah siksa,
yang lebih berat.

29. sampai menjadi hitam mukanya,
sebab di dunia dulu,
menjalani lima waktu,

*kawula duk neng donya,
puwasa ing wulan ramelan iku,
mungguh kaji jakat salat,
limang weku nggih nglampahi.*

26. *kenging punapa kawula,
dipun giring dateng ing pundi,
malekat ngandika arum,
ya bene sira manungsa,
nanging sira pada anglakoni iku,
cegahan ing dalem kur'an,
batal karam den lakoni.*

27. *manungsa nuli angucap,
heh malekat ing wau kula
penging,
dika takon maringsun,
sampurna sun aturna,
malehena andika dhateng inggon,
sampurna matur manungsa,
wonten imbalan hyang widi.*

28. *dhawuh dalem netepna,
mring dusane sakeh
manungsa iki,
malekat jineman iku,
kabeh padha lebokna,
maring neraka jahanam puniku,
sami patrapana siksa,
kang luwih banget puniki.*

29. *hiya kongsi ireng rainya,
sabab iku neng ngalam dunya,
nglakoni limang wektu,*

jangan dibelenggu tangannya,
sebab di dunia orang itu

menjalani membaca doa,
tidak dibelenggu kakimu.

30. ketika di dunia,
berjalan Jumat ke masjid,

dan jangan diminumi itu,
wedang timah,
dengan dibakar khujakhum,

sebab manusia itu,
ketika di dunia dulu.

31. menjalani semua,
dulu puasa di bulan
Ramadhan,
malaikat berkata kepada makhluk,
malaikat berkata,
masuklah manusia kamu
jangan gugup,
pada neraka jahanam,
seperti tembang pucung
berjalan pelan.

PUCUNG

1. yaitu,
malaikat yang memohon,
permisi kepada kamu,
saya mau menangis,
kepada badan saya sendiri.

*ja den balenggu astanya,
sabab ana ngalam dunya
wong iku,
sok ngelakoni maca donga,
ja den balenggu suku neki.*

30. *nalika duk alam dunya,
padha mlaku jumuwah aneng
mesjid,
lan aja den ombeni iku,
ing wedang timah ika,
lawan den empani ing
khujakhum,
sabab manungsa punika,
duk eneng ing dunya nguni.*

31. *padha nglakonni sedaya,
puwasa ing wulan ramelan
nguni,
malekat ngucap mring makluk,
malekat kajineman,
heh mlebua manungsa sira
den gupuh,
maring neraka jahanam,
lir tembang pucu* lumaris.*

PUCUNG

1. *gih punika,
malekat kula nunuwun,
permisi mring dika,
kawula bedhe nangis,
dhumateng ing awak kula
piyambak.*

2. kemudian berkata,
malaikat yang jaga itu,
kemudian segera menggertak,
perkataannya menakutkan
hai manusia pakailah sopan
kamu.

3. hai kamu itu,
apa akan mendapat pertolongan,
kamu tidak dapat,
kamu mengeluh pada saya,
jangan sampai tidak satu pun.

4. terus memerintah,
ya Gusti Yang Maha Agung,
sudah para malaikat,
umatnya malaikat ini,
sedang meminta belas kasihan.

5. apabila itu,
tangismu mandapat safaat,
menangis semua,
gemuruh takut,
semua mengeluh pada gustimu.

6. mengeluhnya,
menuntut bapakmu,
semua bermacam-macam,
keluhan umatmu ini,
sedang mengucap semua umatnya.

7. badanku,
seperti calon obat,
masuk ke dalam neraka,

2. nuli muwus,
malekat kang jaga iku,
sigra lajeng nyentak,
pangucape angajrihi,
heh manungsa nganggo
permisi ta sira.

3. heh sireku,
apa bakal leh pitulung,
nora oleh sira,
sambat-sambat maring mami,
ja tan nora mlebu sadina punika.

4. nuli dhawuh,
ya Gusti kang maha agung,
wus para malaekat,
umate mukammat iki,
padha jaluk permisi arep karuna.

5. menaweku,
antuk supangat tangismu,
anangis sedaya,
sumiyang gumuruh ajrih,
samya sambat maring Gusti nira.

6. sambatipun,
anutuh bapanireku,
samya warna-warna,
sambate umat puniki,
samya ngucap sakeh umate sedaya.

7. awak inggun,
kaya param* bakal,
mlebu marang jro naraka,

menyala-nyala menakutkan,
seperti apa panasnya api itu.

*mulat-mulat angajrihi,
kaya ngapa panase geni punika.*

8. ketika dulu,
di dunia dulu,
tidak ada alam dunia,
dan matahari,
lalu bisa untuk meraih rumah.

8. *nalike* duk,
aneng dunya ing wau,
pan nana ngalam dunya,
dene serngenge puniki,
nuli kena angaup pernahe wisma.*

9. di situ,
jika tidak bisa meraih,
tempat-tempat panas,
tidak ada kata-kata,
seperti polah temanmu.

9. *aneng mriku,
apan nora kena ngaup,
pernah-pernah panas,
tan nanaa umbaneki,
kaya ngapa polah ira kanca padha.*

10. mengeluhnya,
semua makhluk itu,
bagaimana badanku,
terlalu sakitnya ini.
disiksa serba dari tembaga.

10. *sambatipun,
manungsa kabeh puniku,
priye badan ingwang,
kabangeten lara neki,
wong den siksa den
saruwaling* ing tembaga.*

11. badanku,
ditempatkan di yuzkum,
ketika didunia dulu,
dijaga dan diberi busana.

11. *awakingsun,
yen empan nika yuzakum,
duk aneng dunya nguni,
dipun jaga dipun paringi busana.*

12. kainnya,
pakaian sutra yang indah,
dan semua makanan,
yang enak-enak ini,
yang akhirnya berbakti
pada Tuhan.

12. *dodotipun,
sutra diwangga kang bagus,
lan sakeh panganan,
ing kang enak-enak iki,
iya iku temahe bekti ing
pangeran.*

13. selisihnya,
berbakti kepada Yang Agung,
ketika di dunia,
tidak sekali menjalani,
pada wajib salat lima waktu.
13. *kacekipun,*
ngabekti mring hyang ngagung,
duk kala neng dunya,
nora pisan anglampahi,
mring wajib salat limang wektu
panika
14. ketika selesai,
manusia menangis semua,
malaikat berkata,
yang menjaga neraka ini,
bagaimana kamu bisa
menangis.
14. *sareng sampun,*
manungsa nangis sedarun,
malekat angucap,
kang jaga neraka iki,
heh manungsa paran gonmu
nangis ika.
15. apa kamu mendapat,
ampunan dari Yang Agung,
apa kembali kamu,
kepada alam dunia,
tidak dapat tangismu pada
Tuhan.
15. *apa kantuk,**
pangapura mring hyang ngagung,
apa balik sira,
marang ngalam dunya maning,
ora antuk panangismu mring
pangeran.
16. tangismu,
biar sampai rambut jambul,
masak akan diterima,
bertobatlah sesudah mati,
kemudian ada panggilan dari
Tuhan.
16. *panangismu,*
dena kongsi ajejambul,
mangsa katrimaa,
tobata sawuse mati,
nuli wonten timbalane hyang
sukma.
17. pada yang menunggu,
malaikat yang tertua itu,
segera diperintah,
semua manusia,
malaikat katanya ya bersedia.
17. *mring kang tunggu,*
malekat kang rakeku,
den dhawuhi inggal,
manungsa sadaya sami,
malaekat anture inggih sendika.

- | | |
|--|---|
| <p>18. ketahuilah,
sudah menerima perintah Tuhan,

kamu diperintahkan,
masuk neraka sekarang,
kamu masuk neraka.</p> <p>19. kemudian perintah,
lurah malaikat itu,
teman cepatlah,
manusia semuanya,
ayo masukkan ke neraka.</p> <p>20. yang dahulu,
orang tua itu,
jangan sampai tercampur,
orang tua dan muda ini,
yang muda di bawahnya
yang tua itu.</p> <p>21. sesudahnya,
perintahlah masuk,
hai teman malaikat,
sudah segera lepaskan semua,
malaikat sudah segera
memasukkan.</p> <p>22. orang muda itu,
yang dimasukkan dahulu,
pada neraka jahanam,
orang tua masuk belakangan,
sebab kelewat setengah
neraka jahanam.</p> | <p>18. <i>wruhanamu,
wus mundhi dhawuh hyang
ngagung,
sira kadhawuhan,
malebu nraka saiki,
sireku mlebu naraka.</i></p> <p>19. <i>lajeng dhawuh,
lurah malaekat iku,
kanca dena enggal,
manungsa sadayaneki,
payo enggal lebokna maring
naraka.</i></p> <p>20. <i>kang rumuhun,
kalebokna wong tuweku,
ywa kongsi kaworan,
wong tuwa lan anom iki,
ingkang anom sangisore
wong tuwa ika.</i></p> <p>21. <i>sawusipun,
den dhawuhi amalebu,
heh kanca malekat,
wus enggal samya nglepasi,
malaekat sedaya anglebetna.</i></p> <p>22. <i>wong nom iku,
kang linebokaken karuwun,
mring nraka jahanam,
wong kang tuwa mlebu kari,
sabab titana satengah nraka
jahanam.</i></p> |
|--|---|

23. sesudahnya,
orang yang muda semua masuk,
kemudian memegang kamu,
orang tua cepat dilemparkan,
pada neraka sudah masuk
orang itu.

24. perempuan masuk belakangan,
tercecer-cecer jatuhnya,
mengeluh menjerit-jerit,
sesudah orang perempuan
masuk semua.

25. jika ramai,
gemuruh suaranya,
jika menangis semua,
manusia menjerit-jerit,
mengeluh pada bapak ibumu.

26. sesudahnya,
manusia di neraka itu,
ganti perkataan,
diceritakan yang rahasia,
hewan-hewan yang ada di
neraka.

27. kemudian,
mendekat suaranya,
sudah mengetahui semua,
manusia jika dituduh,
baru saja manusia yang ada
di neraka.

23. *sawusipun,
wong anom kang samya mlebu,
nuli nyandhak sira,
wong tuwa binalangaken aglis,
mring nraka wus sira malbu
wong ika.*

24. *sakehipun wadon malebu kanton,
ting sriwak tibanya,
samya sambat ting jalerit,
sawusira wong wadon
malebu sedaya.*

25. *pan sumiyang,
gumuruh swaranipun,
pan nangis sadaya,
manungsa pating jalerit,
sambat-sambat marang baya
biyungira.*

26. *sawusipun,
manungsa ning nraka iku,
genti kawuwusa,
kocapa ingkang winadi,
sato kewan kang ana jero
nraka.*

27. *lajeng wau,
mareg swaraning iku,
wus mirsa sadaya,
manungsa yen den arani,
samya buru manungsa kang
aneng nraka.*

33. jika itu,
api kemudian turun,
di dalam neraka,
menjerit-jerit dan menangis,
diubah-ubah di gedung api itu.
34. seribu tahun,
lamanya gedung itu,
digodog seperti minuman,
timah minumannya,
seribu tahun lamanya diminum.
35. kemudian,
dimasukkan seribu tahun,
sesudahnya begitu,
orang yang di neraka ini,
sehingga lamanya seperti di
dunia.
36. ya mendapat,
ringan tetapi tidak ada,
dua umur alam dunia,
diceritakan Yang Maha Suci,
kemudian menerapkan
perintah yang berdosa.
37. sebanyaknya,
tidak diberi,
berupa makanan,
manusia dengan menangis,
sudah dulu minta makanan
malaikat.
33. *pan puniku,
kang geni nuli tumurun,
kang neng jero nraka,
teng jalerit pada nangis,
den lih malih mring gedhong
geni punika.*
34. *sewu taun,
lawase neng gedhong puniku,
den godhogi wedang,
timah wedange puniki,
sewu taun lawase aneng ing
wedang.*
35. *nuli wau,
den belepna sewu taun,
sawuse mangkana,
wong kang aneng nraka iki,
sengga ana lawase kanya
neng dunya.*
36. *neggih antuk,
dhangang nging tan nana iku,
rong ngumur ngalam dunya,
kocapa kang maha suci,
lajeng dhawuh netepna ing
pidosa.*
37. *sakehipun,
nora den wenehi iku,
sarupa panganan,
manungsa samya anangis,
wus kapungkur jaluk
panganan malekat.*

PANGKUR

1. jika lapar betul kamu,
setiap umat boleh menangis,
dari sangat laparnya,
menangis minta makanan,
semua manusia meminta-minta,
makanan pada malaikat,
mendapat seribu tahun ini.
2. sesudah mendapat seribu tahun,
malaikat bertindak mengambil,
buah-buahan kayu jakom,
kemudian diberikan kepada
manusia,
kemudian makan kayu jakom,
semua kekurangan air,
lehernya orang itu.
3. kemudian berhenti,
semua manusia melotot matanya,
menjerit-jerit tangisnya keras,
manusia pada ditinggalkan,
semua manusia minta minum,
manusia sama berkata,
saya segera minum.
4. keterlaluhan betul malaikat,
memberi makanan tidak enak,
menumpuk di leher,
lalu malaikat menangis,
melihat keluhan manusia,
seribu tahun lamanya,
kekurangan air.

PANGKUR

1. *dene ta ngelih temening wang,
sabena kawula angsal anangis,
saking sanget ngelihipun,
nangis jaluk panganan,
sabaya manungsa samya jejuluk,
parangan marang malekat,
antuk sewu taun niki.*
2. *wus oleh sewu warsa,
malaekat tumandhang ngondhuh,
ing wowohan kayu jakom,
nuli lajeng winehna mring
manungsa,
lajeng mangan kayu jakom,
padha keslaten sedaya,
gulune wong puniki.*
3. *lajeng mandheg ing gulunya,
ting pacicil matane sakeh janmi,
ting jalerit nangis sagung,
manungsa samya tinilar,
jakuk ngombe manungsa sadaya iku,
manungsa pan samya ngucap,
kula nedha toya aglis.*
4. *bangetan temen malekat,
aweh pangan nora enak puniki,
anyumpel ana ing gulu,
nuli nangis malekat,
angingali sambate manungsa iku,
sewu taun lawasira,
dennya kaseretan.*

PANGKUR

1. jika lapar betul kamu,
setiap umat boleh menangis,
dari sangat laparnya,
menangis minta makanan,
semua manusia meminta-minta,
makanan pada malaikat,
mendapat seribu tahun ini.
2. sesudah mendapat seribu tahun,
malaikat bertindak mengambil,
buah-buahan kayu jakom,
kemudian diberikan kepada
manusia,
kemudian makan kayu jakom,
semua kekurangan air,
lehernya orang itu.
3. kemudian berhenti,
semua manusia melotot matanya,
menjerit-jerit tangisnya keras,
manusia pada ditinggalkan,
semua manusia minta minum,
manusia sama berkata,
saya segera minum.
4. keterlaluhan betul malaikat,
memberi makanan tidak enak,
menumpuk di leher,
lalu malaikat menangis,
melihat keluhan manusia,
seribu tahun lamanya,
kekurangan air.

PANGKUR

1. *dene ta ngelih temening wang,
sabena kawula angsal anangis,
saking sanget ngelihipun,
nangis jaluk panganan,
sabaya manungsa samya jejuluk,
parangan marang malekat,
antuk sewu taun niki.*
2. *wus oleh sewu warsa,
malaekat tumandhang ngondhuh,
ing wowohan kayu jakom,
nuli lajeng winehna mring
manungsa,
lajeng mangan kayu jakom,
padha keslaten sedaya,
gulune wong puniki.*
3. *lajeng mandheg ing gulunya,
ting pacicil matane sakeh janmi,
ting jalerit nangis sagung,
manungsa samya tinilar,
jakuk ngombe manungsa sadaya iku,
manungsa pan samya ngucap,
kula nedha toya aglis.*
4. *bangetan temen malekat,
aweh pangan nora enak puniki,
anyumpel ana ing gulu,
nuli nangis malekat,
angingali sambate manungsa iku,
sewu taun lawasira,
dennya kaseretan.*

5. sudah dapat seribu tahun
lamanya,
kemudian malaikat bertindak lagi,
yang di dalam neraka itu,
wedang timah berikan,
kemudian malaikat tadi berkata,
hai apa kamu tidak mendengar,
perkataan ulama.
6. ketika di dunia,
jika ada siksanya Allah,
lebih berat siksanya,
kamu tidak menurut malaikat,
jauh sekali kamu minta
terentas,
kamu tidak boleh dientas,
pamrih asih kamu ini.
7. tidak bisa asih padamu,
berkata kepada Yang Agung,
hai malaikat pelindung si kafir,
kafir dan Islam,
jika tadi dibukakan segera,
supaya diketahuilah,
siksa kafir dan Islam ini.
8. jika sudah dibukakan,
lindungi semua,
jika sudah tahu si kafir itu,
pada orang Islam itu,
orang kafir semua berkata
menghina pada orang Islam,
hai orang Islam di sini.
5. sampun entuk sewu warsa,

lajeng malekat tumandhang malih,
kang neng jro nraka iku,
wedang timah winwhna,
nuli malekat wau wuwus,
heh ta nora ngrungu sira,
tuture ngulama iki.
6. duk nalika aneng ing dunya,
lamun ana siksane allah iki,
luwih sanget siksani pun,
sira tan gugu ngulama,
adoh temen kowe jaluk
mentas iku,
sira wus tan oleh mentas,
kasuprih asih sireki.
7. nora bisa asih ing wang,
angandika ing hyang suksma adi,
heh malekat setebeng si kapir iku,
kapir kelawan islam,
apan wau binukakaken aglis iku,
supaya padha weruhna,
pan kapir lan islam iki.
8. pan sampun binukak ika,
alinge sedaya puniki,
pan wus weruh kapir iku,
marang wong islam ika,
wus samya ngucap sakeh
kapir iku,
melehaken marang islam,
heh wong islam aneng ngriki.

9. kamu memerintah kepadaku,
Islam katamu di dunia dulu,
tidak akan memerintah saya,
Islam tidak diimani,
ya pada Nabimu,
orang kafir sedang berkata,
Islam begitu katamu dulu.
10. ketika di dunia dulu,
makan babi bekerja ikan ini,
katak celeng dan minum,
jenewer dan neraka,
dan semua ditertawakan,

saling mengolok-olok,
saling melarang badan ini.
11. jika Islam yang sama,
sekarang ada orang kafir,
orang Islam kemudian menjawab,
hai orang kafir apa kamu,
jangan saling mengolok-olok
kamu dan saya,
terlalu banyak kata tanpa aturan,
saya sedang menjalani.
12. jika mendapat ampunan
dari Tuhan,
sebab saya ini,
mengharapkan badan saya,
kafir jangan terlalu banyak bicara,
kafir ya saling diamlah kamu,
belum mendapat ampunan,
kemudian meneruskan mengambil.
9. *sira marentah maring wang,
islam ujarmu neng dunya nguni,
arep ora mrentah ingsun,
islam nora ngimanana,
iya maring Nabinira puniku,
wong kapir samya angucap,
islam ngono ujarmu nguni.*
10. *duk ngunine aneng dunya,
mangan babi kinarya iwak neki,
kodhok celeng lawan nginum,
jenewar kalawan naraka,
lawan padha den geguyu
sakeh iku,
samya ngisin-isin ika,
samya menging awak mami.*
11. *dene islam iya padha,
ing saiki kalawan uwong kapir,
wong islam nulya sumaur,
heh wong kapir apa sira,
bok aja ngisin-isini sira lan
ingsun,
kaduk ngucap kurang duga,
ingsun lagi anglakoni.*
12. *menawa oleh ngapura ing
pangeran,
sabab ingsun puniki,
ngarep-arep awakingsun,
kapir ja kakeyan ujar,
kapir ya padha sira amenenga ika,
durung oleh pangapura,
nuli lajeng angundhuhi.*

13. sudah mengambil kamu,
ya pada orang Islam dan
kafir,
sudah pisah keduanya,
sama-sama menangis semua,
menjerit-jerit mengeluh pada
Nabi,
pada putus suaranya,
orang Islam menjerit-jerit.

14. bersabda Tuhan,
hai malaikat bagaimana,
semua umat,
umatnya kekasih-Ku,
kemudian menjawab malaikat,
yang menunggu neraka
jahanam itu,
Gusti abdi semua,
sudah tidak terkirakan semua.

15. sudah habis tulangnya,
kulitnya sudah hancur semua,
tidak terkirakan wujudnya,
daging sudah habis,
tinggal ruh yang mengambang,

yang ada di neraka jahanam,
bersabda Tuhan.

16. malaikat cepat kamu,
urutkanlah siksanya orang ini,
umatnya kekasih-Ku,
kamu beri lebih,
ya pada si kafir semua,

13. *wus padha ngundhuhi sira,
iya marang wong islam
lawan kapis,
sampun pisah kalihipun,
asamya nangis sedaya,
pating jlerit sambat maring
Nabi iku,
samya pedhot suwarannya,
wong islam pating jlerit.*

14. *angandika Gusti allah,
heh malekat kaprye,
umat sami,
umate kekasih inggun,
nuli matur malekat,
ingkang tunggu neraka
jahanam iku,
Gusti abdi sadaya,
sampun tan kintenan sami.*

15. *sampun telas bebalungnya,
kulitira sampun berodol sami,
tan kantenan pethanipun,
daginge pan sampun telas,
kantun eroh ingkang
kumambang punika,
kang wonten nraka jahanam,
angandika ing hyang widi.*

16. *malekat sira den enggal,
urutana siksane wong puniki,
umate kekasih inggun,
padha sira wuwuhana,
iya marang sikapir sadaya iku,*

- dosanya lebihlah,
semua pada orang kafir.
17. jadi api neraka saling menjawab,
sedang mengucap orang
Islam semua,
pada malaikat,
hai kamu malaikat,
apa akan mengentaskan saya.

dari api neraka ini,
jadi dingin nantinya.
18. saya mohon untuk dientas,
dari neraka ini,
malaikat mengucap keras,
hai kamu manusia,
ketahuilah kamu tidak bisa keluar,
jika tidak mendapat ampunan
Tuhan,
tidak bisa segera keluar.
19. apa kamu tidak ingat,
yang disebut kalimat ikhlas,
dan doa nabi,
lalu kepada malaikat,
semua manusia mendapat
keringanan,
ingat pada kalimat ikhlas,
sesudahnya ingat memuji.
20. ini memujinya manusia,
Asyhadualla illaha illaha,
wahdahula syarikallah,
- dusane padha imbuha,*
kabeh marang ing wong kafir
17. *dadi andhap geni nraka,*
samya ngucap wong islam
sedayeki,
marang malekat puniku,
heh ta sira malekat,
napa badhe ngentasena
marang ingsun,
dene geni nraka ika,
dados asrep ing samangkin
18. *kula mugi nuwun mentas,*
inggih saking sajrone nraka iki,
malekat angucap asru,
heh ta sireku manungsa,
wrihanamu sireku tan bisa metu,
yen tan luk ngapureng*
suksma,
nora bisa mentas aglis.
19. *apa ora imut sira,*
ingkang aran kalimah ikhlas puniki,
lan ismu Nabi puniku,
anuli marang kalimah,
oleh dhangman manungsa
kabeh puniku,
imut marang klimah ikhlas,
sampune emut amuji.
20. *iki mujine manungsa,*
ashadualla illaha illolahhi,
wakhdahula Sarikalahhu,

*wa asyhadu anna Muhammad,
danabduhu warasuluhu,
ya akhdaduya allahsamyah
ahsanuha.*

*wa ashadu anna mukammat,
lan ngabduhu warasuluhu,
ya akhdaduya allah samyah
ahsanuha iki.*

21. *ya armali ajtamuhawaya,
faklullitamatti,
wayapatkhul atwabu
ya biljannati ya mallatunni,
abwabannisranne,
yasafi al imani.*

21. *ya armali aitamuhawaya,
faklulliyamatti iki,
wayapatkhul atwabu,
ya biljannati yamallatunnika,
abwabannisranne iku,
yasafi al imami iki.*

22. *sesudah mamuji manusia,
kamudian perintah Tuhan,
kepada malaikat,
Jibril cepatlah,
turunlah ke neraka,
sebenarnya penjagaan,
di neraka jahanam.*

22. *sawuse muji manungsa,
nuli dhawuh Gusti kang maha suci,
marang malekat puniku,
jabrail dena inggal,
tumuruna marang neraka puniku,
sabutule ing pajeggan,
ing neraka jahanam iki.*

23. *hai teman penjaga,
saya diperintah Tuhan,
kehendak Yang Agung,
diperintah melihat umat,
di neraka jahanam ini,

dibenarkan melihat,
pada umat Muhammad.*

23. *heh kanca pejagan ika,
iya ingster apan dhintruhan* widi,
karsaning Gusti hyang ngagung,
dhawuhken mirsa umat,
ing kawonten nraka jahanam
punika,
dikakaken amirsanana,
mring umat mukammat.*

KINANTI

1. *seperti apa rupanya,
yang di dalam api,
terbuka pintu neraka,*

KINANTHI

1. *kaya ngapa warnanipun,
ingkang aneng jroning geni,
binuka lawang neraka,*

berkeliling Jibril,
melihat semua umat,
sudah dilihatnya semua.

2. jika sudah tidak ada rupanya,
manusia yang di dalam api,
daging kulit sudah tidak ada,
serta tulang otot semua,
sudah habis oleh api,
dan serta dimakan.
3. oleh hewan-hewan itu,
hanya tinggal ruhnya,
yang mengambang di neraka,
Jibril melihat,
pada macam-macam siksa,
segala siksanya ini.
4. di dalam neraka,
macam-macam siksanya,
kemudian begitu melihat,
Jibril melelehkan air mata,
karena sangat kasihan melihatnya,
pada umat Nabi Muhammad.
5. sesudah ditambahi,
oleh malaikat Jibril,
kemudian ringanlah manusia,
semua manusia,
saling mengucap semua.
hai teman semua
6. tumben sekali,
neraka tidak seperti sekarang,

*mider-mider jabarail,
aningali marang umat,
uwus padha den pirsani.*

2. *pan wus nora rupa iku,
manungsa kang aneng geni,
daging kulit wus tan ana,
sarta balung otot sami,
sampun telas dening brama,
lan sarta dipunpangani.*
3. *dening sato kewan iku,
amung kari eroh naki,
kang kumambang aneng nraka,
jabarail aningali,
marang wernaning kang siksa,
sabarang siksane iki.*
4. *sajrone nraka iku,
warna-warna siksane ki,
mangkono lajeng tumingal,
jabarail ambrebes mili,
saking welase tumingal,
mring umat mukammat Nabi.*
5. *sawuse den nambah puniku,
dening wau jabrail,
anuli dhangman manungsa,
sabaya manungsa sami,
asami ngucap sabaya,
heh kanca sabaya sami.*
6. *kadingaren temen iku,
nraka tan kaya saiki,*

neraka ini tidak panas,
ada apa teman,
tidak seperti sekarang ini,
umat saling mangucap lagi.

*naraka iki tan panas,
ana apa kanca iki,
nora tau kaya ika,
umat samya ngucap malih.*

7. manusia saling bertanya,
siapa yang mempunyai kelebihan,
tidak pernah bertemu kamu,
apa malaikat Jibril,
para manusia cepat bertanya,
apa diutus Tuhan.

*7. manungsa samya ndulu,
dika sinten prapteng ngriki,
boten nate temu dika,
punapa malekat jabrail,
pra manungsa matur enggal,
punapa den utus widi.*

8. apa akan mengentas saya,
dan kemudian nanti,
ketika kamu ada di sini,
menjadi ringan siksanya,
siapa kamu malaikat,
menjawab Jibril.

*8. napa ajeng ngentas ingsun,
lan malhipun puniki,
sareng wonten mriki dika,
dados dhangsan siksaneke,
sinten dika malaekat,
asumaur jabarail.*

9. hai manusia ya saya,
Malaikat Jibril,
yang menurunkan cahaya,
pada Nabi Muhammad,
ketika di dunia,
umat saling berkata lagi.

*9. heh manungsa iya ingsun,
malaekat jibrail,
ing kang nurunaken cahya,
mring Gusti mukammat nabi,
nalika neng ngalam dunya,
umat samya matur malih.*

10. jadi kamu itu,
yang bernama Jibril,
syukurlah Anda ki lurah,
Gusti saya di mana,
Gusti Nabi Muhammad,
ada di mana nanti.

*10. dados smpeyan puniku,
ing kang nama jabarail,
sukur sampeyan ki lurah,
Gusti kawula neng pundi,
jeng Gusti Nabi mukammat,
wonten ing pundi samangkin.*

11. Ki Lurah menjawab,
malaikat Jibril,
umatmu bertanya pada saya,
ada di mana Gusti Nabi,
sekarang di surga,
dengan umat semua.
12. wali dan mukmin semua,
sudah ada di dalam surga,
kamu apa tidak mengetahui,
jika kamu di sini,
sehingga ketahuilah,
mesti segera saya entas.
13. sesudahnya,
umat saya kembali ke depan,
kemudian berkata kepada
semua manusia,
hai Ki Lurah Jibril,
jika kamu akan kembali,
saya akan berpesan.
14. semoga kamu sampaikan,
menyampaikan kepada Gusti,
yang lebih dulu
menyampaikan sembah,
seribu kesalahan kedua,
semua minta safaat,
sampaikan pada Gusti Nabi.
15. semoga kamu sampaikan,
memohonkan kepada Gusti,
serta lagi umat tuan,
banyak yang berada di sini,
11. *ki lurah asumaur,
malaekat jabarail,
umat sira takon maring wang,
ana dene Gusti Nabi,
saiki aneng suwarga,
lawan sakeh umat sami.*
12. *wali lan mukmin sedarun,
wus aneng jroning suwargi,
sira pan ora kapirsan,
lamun sira aneng ngriki,
saingga sira mirsaa,
pasthi den entas aglis.*
13. *sawuse mangkono iku,
umat ingsun arsa bali,
nulya matur keh manungsa,

heh ki lurah jabarail,
yen ajeng wangsul sampeyan,
inggih kula badhe meling.*
14. *mugi sampeyan matur,
ngaturaken dhateng Gusti,
kang rumuhun atur sembah,

sewu lepat kaping kalih,
sadaya nuwun supangat,
katura jeng Gusti Nabi.*
15. *mugi sampeyan puniku,
nuwunaken dhateng Gusti,
sarta malih umat tuwan,
kathah ingkang wonten mriki,*

ya kamu sampaikan,
umat yang ada di sini.

16. dan orang kafir itu,
semua memalukan,
ya Anda sampaikan,
tempatny di sini,
ya Anda sampaikan,
cuma itu pesan saya.

17. sudah habis pesannya,
manusia yang memesan,
Jibril segera berangkat,
kembali dari neraka menangis,
di setiap jalan,
teringat keluhan itu.

18. manusia yang ada di api,
berkata dalam hati,
umat siapa yang akan menolong,
akan menolong kamu,
kamu sudah lama di neraka,
sampai tidak punya daging.

19. kulit otot dan tulang,
sudah habis kena api,
dan sudah tidak ada,
hanya tinggal ruhny,
yang mengambang di neraka,
ketika kamu di dunia dulu.

20. tidak menurut pada Rasul,
semua perintah Gusti,
tidak menurut pada Quran,

*inggih sampeyan aturana,
umat kang wonten mriki.*

16. *dene tiyang kapis iku,
sadaya angisin-isin,
inggih sampeyan aturena,
panggenane wonten mriki,
inggih sampeyan aturana,
mung punika weling mami.*

17. *sampun telas aturipun,
manungsa kang sami meling,
jabarail sigra mangkat,
wangsul saking nraka nangis,
saturute margi ika,
kengetan sambate iki.*

18. *manungsa kang neng geni iku,
ngucap salebeting ati,
umat sapa nulungana,
bakal tulung mring sireki,
sira wus lawas neng nraka,
kongsi nora duwe daging.*

19. *kullit otot lan bebalung,
sampun telas kening geni,
apan uwus ora ana,
amung kari eroh neki,
kang kumambang aneng nraka,
duk sira neng dunya nguni.*

20. *tan manut mring rasul,
sedaya prentahing Gusti,
nora manut mring kur'an,*

- | | |
|---|--|
| <p>serta hadis nabi,
diceritakan dalam perjalanannya,
Jibril sampai pada Tuhan.</p> | <p><i>sarta kadis kangjeng Nabi,
kocapa ing lampahira,
jabrail prapta hyang widi.</i></p> |
| <p>21. kemudian ditanya Yang Agung,
hai Malaikat Jibril,
seperti apa umat Muhammad,
yang ada di api neraka,
Jibril menyembah berkata,
ya Illahi wa sayyidi.</p> | <p>21. <i>nuli dhawuh ing hyang agung,
heh malekat jabarail,
kaya pa umat mukammat,
kang aneng neraka geni,
jabrail matur anembah,
ya Illahi wasayiddi.</i></p> |
| <p>22. bahwa semua umat,
sudah tidak menentu Tuhan,
sudah bergerombol menjadi
satu,
sudah habis tulang kulit,
ototnya sudah habis,
malah banyak umat.</p> | <p>22. <i>wondening* umat sedarum,
sampun tan kantenan Gusti,
wus dhompak dadya satunggal,

sampun telas balung kulit,
ototipun sampun telas,
malah sakeh umat sami.</i></p> |
| <p>23. berpesan sembah baktinya,
disuruh menyampaikan pada
Gusti,
serta semua kesalahan,
banyak-banyak berpesan,
kepada abdi dalem,
berkata pada Tuhan.</p> | <p>23. <i>weling sembah bektinipun,
kinen ngaturaken Gusti,

sarta lepate sedaya,
kathah-kathah weling neki,
dhateng abdi dalem kula,
angandika ing hyang widi.</i></p> |
| <p>24. Jibril kamu itu,
segera turunlah,
kepada kekasih-Ku Muhammad,
sudah jalankan Jibril.</p> | <p>24. <i>jabrail sira iku,
enggal tumuruna aglis,
maring kasih sun mukammat,
wus kalilan jabarail,</i></p> |
| <p>25. Ki Lurah segera turun,
menghadapi Nabi Muhammad.</p> | <p>25. <i>ki lurah tumurun enggal,
sowan jeng mukammat Nabi.</i></p> |

26. diceritakan Rasul,
sudah di dalam surga,
prabu anom Papkul Jannah,
sedang duduk di pendapa,
di surga bersenang-senang,
sedang duduk di kursi.

27. memakai busananya,
kain sutra yang bersinar,
yang disulam emas,
dan menetes intan suci,
serta mahkota kanigara,
sudah cepat-cepat ke surga.

(.....)*

1. dan dihadapi oleh Nabi,
wali mukmin duduk semua,
berjejal di kiri kanannya,
serta makan minum,
para nabi mukmin di dalam
surga,
dan manusia semua,
sudah lengkap semua,
laki-laki perempuan tua muda,
besar-kecil di dalam surga
tersedia para bidadari.

2. sedang menghadap Nabi
Muhammad,
berjejal di depannya,
serta berjogetan nanti,

26. kocapa jeng Gusti rasul,
ing uwus neng suwargi,
prabu anom papkul jannah,
lagi lenggah neng pandhapi,
aneng swarga suka-suka,
saweg lenggah aneng kursi.

27. ngrasuk ing busananipun,
dodot sutra diwanggadi,
ing kang sinulam emas,
lan tinretes inten bubi,
sarta kuluk kanigara,
wus den dhandhang neng
suwargi.

(.....)*

1. lan den adhep dening para Nabi,
wali mukmin andher sedaya,
jejel neng kiwa tengene,
pan sarwi mangan nginum,
pra Nabi mukmin aneng jro
suwargi,
lan manungsa sedaya,
wus pepak sadarum,
lanang wadon anom tuwa,
ageng alit aneng jroning
suwargi,
pepak para ambiya.

2. samya ngadhep jeng
mukammat Nabi,
jejel aneng ngarsane ika,
sarwi tetayuban mangke,

makan-makan dan minum,
juga kesukaan di surga,
gamelan berbunyi riuh,
dan dihabiskan,
meriem bedil tambur,
teropet seruling semua sudah
berbunyi,
kendang gong dan berinya.

3. sudah habis semuanya,
yang ada dalam surga,

sudah tidak ada larangannya,
batal haram tidak dibicarakan,
diam yang di surga,
Jibril yang baru datang,
lurah yang disebut,
yaitu lurahnya malaikat,
Jibril jalannya seperti kilat,
menyorot seperti panah.

4. seperti kilat jalannya,
menggebyar dari awang-awang,

sudah turun dari jalannya,
sudah sampai di alun-alun,
di surga Ki Jibril,
semua mendekat juga
menyembah,
kepada Rasul,
juga mengucapkan salam,
assalamu alaikum ya
Rasulullah,
Nabi waalaikum salam.

*dhedhaharan lan minum,
pan kasukan aneng suwargi,
gamelan abranungan,*
pan dedelan iku,
mriyem bedhil tambur ika,
slompret sulin sadaya uwus
mepeli,
kendhang gong lan berinya.*

3. *samya tutug sakarsaneki,
ingkang wonten sajroneng
suwargi,*

*wus tan ana cegahane,
batal karam tan kacatur,
enengna kang neng suwarga,
jabrail kang lagya prapta,
lurah kang kasebut,
nenggih lurahe malaekat,
jabarail lampahe lir kilat thathit,
cumlorot kadya panah.*

4. *apan kadya daru lampahneki,
pan gumebyar saking
awang-awang,*

*wus anjog wau lampahe,
wus prapta alun-alun,
ing suwarga ki jabarail,
mareg samya tur sembah,*

*dhumateng jeng Rasul,
apan sami uluk salam,
assalamu alaikum ya rosulullohi,*

Jeng Nabi wangalaekum salam.

5. Jibril menjabat tangan nabi,
serta teratur duduknya,
Jibril menangis,
berkata Jeng Rasul,
kenapa kamu menangis,
kenapa kamu,
apa yang dikatakan Yang Agung,
dan menangis di depanku,
kemudian berkata Malaikat Jibril,
Gusti adik saya.

6. kasihan betul umat Nabi,
yang ada di neraka jahanam,
maka saya menangis,
mendengar keluhannya,
umat yang ada di dalam api,
tidak diketahui oleh tuan,
keluhannya semua,
sangat diharapkan tuan,
juga pesan umat tuan semua,

pesan pada saya.

7. yang lebih dahulu menyampaikan,
umat tuan yang di neraka,
kedua kalinya kesalahannya,
ketiganya,
minta safaat Jeng Nabi,
supaya menjadi ringan,
yang di neraka itu,
malah banyak umat tuan,
diolok-olok orang kafir,

semua ketahuilah.

5. *jabarail jawat tangan jeng nabi,
sarta sami atata legah,
jabarail guguk tangise,
ngandika kang jeng Rasul,
dika niku dene anangis,
kenging punapa dika,
napa dinikam hyang agung,
dene nangis karsa ingwang,
lajeng matur malaekat jabarail,
Gusti angger kawula.*

6. *welas temen umate jeng Nabi,
ingkang wonten nraka jahanam,
mila kula nangis angger,
midhanget sambatipun,
umat ingkang wonten jro geni,
datan kawuningan ing tuwan,
sambate sadarun,
den ajeng-ajeng paduka,
malih weling umat tuwan
sedayeki,
meling dhateng kawula.*

7. *kang rumiyin ngaturaken bekti,
umat tuwan ingkang wonten nraka,
ping kalhipun lepate,
kaping tigane iku,
inggih nuwan supangat jeng Nabi,
ingkang supadhos dhangsan,
kang neng nraka iku,
malah sakeh umat tuwan,
dipun isin-isin dhateng
tiyang kapi,
sedaya kawuningana.*

8. kemudian berhenti Kanjeng Nabi,
serta mengucap dalam hati,
bagaimana saya ini,
apa salah Yang Agung,
padahal perintahnya pada saya,
tidak akan membuat susah,
perintahnya pada saya,
jika nanti dijalani,
kemudian perintah Nabi Muhammad,
wali mukmin semua.

9. para nabi wali dan mukmin,
saya ini akan ke neraka,
ayo kamu ikuti aku semua,
ya pada jalanku ini,
burung buroq sampai di depan,
Nabi berkata,
mau apa kamu,
sampai ada di depanku,
berkata buroq jika ingin
 menaiki saya,
pada saya.

10. atur saya pada Gusti,

Anda mau pergi ke neraka,
supaya cepat jalannya,
berkata Kanjeng Rasul,
tidak sulit saya menaiki,
saya berjalan cepat,
tidak membawa kamu,
Nabi kemudian berangkat,

8. *lajeng kendel wau kang jeng Nabi,
sarta ngucap salebeting nala,
he lah isun iya kiye,
apa luput hiyang agung,
dene dhawuhe dhumateng mami,
nora arep gawe susah,
dhawuhe maringsun,
dene mangke temahannya,
nuli lajeng dhawuh mukammat Nabi,
wali mukmin sadaya.*

9. *para nabi wali lawan mukmin,
ingsun iki arep mring nraka,
payo dherek sira kabeh,
ya marang lakuningsun,
peksi burak prapta ing ngarsi,
jeng Nabi angandika,
arep apa sireku,
dene ana ngarsaningwang,
matur burak menawi karsa nitih,
dhumateng ing kawula.*

10. *atur kula ing panjenengan jeng Gusti,
panjenengan kersa tindak nraka,
dimen rikat salampahe,
ngandika kang jeng rasul,
ora susah ingsun nitih,
sun lumaku kewala,
tan gawa sireku,
kang jeng Nabi lajeng budhal,*

jangan lewat situ,
sehingga mati,
tidak pernah dijamah Gusti,
tersinari oleh cahaya.

*sampun medal mriku,
ingga mati ta punika,
boten nate dipun ambah-
ambah ta gusti,
kasorotan mring cahya.*

14. selamanya saya di sini,
tidak ada yang berani
menjamah,
ya dari sangat panasnya,
jika Anda tidak diperintah,
dari Tuhan,
sesudahnya kamu nanti,
Tuhan memerintah,
kepada malaikat,
ya Mikail biarkan supaya cepat,
kasih-Ku Muhammad.

14. *salamine kawula mring riki,
boten wonten ingkang wani
ngambah,
gih saking sanget panase,
yen sampeyan boten dhawuh,
saking
Gusti ing hyang suksmadi,
sawusira mangkana,
hyang widi andhedhawuh,
dhumateng malaekat,
ya mikail wus lilanana den aglis,
kasih ingsun mukammat.*

15. dengan semua nabi,
yang kebanyakan sedang,
berbuat di tempatmu saja,
lalu lewat Jeng Rasul,
turun di tempatnya Malaikat Izroil
Nabi Muhammad kekasih
Tuhan,
apa keinginan Tuan,
akan pergi ke mana,
kehendak paduka.

15. *lawan ingkang sadaya pra Nabi,
ingkang akeh-akeh iku padha,
akarya gonmu bae,
lajeng liwat jeng rasul,
anjog gone malekat ngijrail,
tuwan nabi mukammat
kasihing hyang agung,
punapa karsa jeng tuwan,
badhe tindak dhumateng ing
pundi,
angger karsa paduka.*

16. karena tidak pernah pergi ke sini,
berkatalah Nabi Muhammad,
hai Izroil kamu nanti,

16. *rehne boten nate tindak mariki,
angandika kang Nabi mukammat,
heh ijroil sira mangke,*

menghadap kepada Tuhan,
cepat berkata Izroil,
kalau paduka Yang Agung,

jangan lewat sini Tuan,
lebih panas cahaya di depan
paduka,
bila dijamah.

17. saya silakan kembali lagi,
selain sudah ada perintah
Tuhan,
Allah memerintahkan,
biarlah,
Nabi Muhammad kekasih-Ku,
juga nabi utusan,
yang banyak itu,
tinggallah di tempatmu itu,
cepat laluilah tempatmu Isrofil,
Isrofil katamu.

SINOM

1. Gusti kemauan Anda harus dituruti,
ingin pergi ke mana,

Nabi Muhammad berkata,
Isrofil saya ini,
menghadap Tuhan,
Malaikat Isrofil berkata,
Nabi Muhammad,
jangan Tuan ke sini,
tempat itu tidak dapat
dijamah.

*sowan maring hyang agung,
enggal matur malekat ngijrail,
menawi penjenengan sowan
mring hyang ngagung,
sampun medal mriki tuwan,
langkung panas cahyane
ngarsa punika,
ta kenging dipun ambah.*

17. *gih kula aturi wangsul malih,
kajawi sampun wonten
dhawuhipun pangeran,
Gusti Allah dhawuhake,
lilanana puniku,
Nabi mukammat kekasih mami,
lawan nabi utusan,
ingkang akeh iku,
tinggalen nggonmu punika,
enggal liwatna gone israpil,
israpil turira.*

SINOM

1. *Gusti angger panjenengan,
karsa tindak dhumateng ing
pundi,
Nabi mukkammat ngandika,
heh Israpil kula niki,
sowan ming hyang widi,
malekat israpil matur,
tuwan nabi mukammat,
sampun tuwan langkung mriki,
pan punika datan kenging den
ambah.*

2. saya persilakan kembali Tuan,
cahayanya tahun ini,
lebih panas,
lalu nabi berkata,
abdi-Mu Gusti,
akan menghadap pada-Mu,
tetapi tidak bisa lewat,
berkata Yang Maha Suci,
hai Isrofil cepat kamu lewatkan.
3. kekasih-Ku Muhammad,
tetapi jangan membawa teman,
sendiri saja biarkan,
lalu lewat Jeng Nabi,
sampai di depan Tuhan,
lalu sujud Jeng Rasul,
Tuhan bersabda,
ya Muhammad kekasih-Ku,
sudah bangun ya Nabi
Muhammad.
4. hari ini tidak ada,
kemudian Nabi duduk,
Ya Illah wa sayyidi,
hamba mohon perkenan berkata,
Gusti dulu berkata,
sudah janganlah bersedih,
sekarang hamba di neraka.
5. bagaimana atur saya,
saya minta Gusti,
berkata Tuhan,
ya Muhammad kekasih-Ku,
2. *ngong aturi wangsul tuwan,
cahyane warsa puniki,
langkung sanget panasira,
lajeng matur jeng Nabi,
abdi kawula Gusti,
badhe sowan mring pukulun,
anging boten suka liwat,
ngandika hyang maha suci,
heh israpil enggal sira liwatna.*
3. *kekasih ingsun mukammat,
nanging aja nganggo batur,
dhewek bae liwatna,
lajeng liwat kang jeng Nabi,
prapta ngarsane widi,
nali sujud kang jeng Rasul,
hyang sukma ngandika,
ya mukammat kasih mami,
wus tangi ya sireku Nabi
mukammat.*
4. *dina iki ora ana,
nuli lungguh kang jeng Nabi,
ya Illahi sayiddi,
abdi dalem khilan matur,
gusti kriyin ngandika,
sampun boten sung prihatin,
sapunika abdi dalem wonten
nraka.*
5. *kados pundi atur kula,
inggih kulo suwun Gusti,
angandika ing hyang suksma,
ya mukammat kasih mami,*

benar putramu ini,
maka Muhammad saya,
memasukkan umatmu ini,
pada neraka ini,
sebab durhakanya umatmu.

6. tidak menjalani cegah,
tidak menurut perintah-Ku,
dan tidak turut padamu,
ketika di dunia dulu,
atau dosa ini,
bersihnya tidak sama air,
dengan api neraka,
lalu berkata Kanjeng Nabi,
Gusti hamba minta umat hamba.

7. abdi dalem umat hamba,
bersabda Yang Maha Suci,
Jibril sudah keluarkanlah,
umat kekasih-Ku,
sesudah perintah Tuhan,
sudah merelakan
mengeluarkan,
pada umat semua,
segera turun Jibril,
dengan Nabi Muhammad.

8. lalu berkata malaikat,
duh Nabi,
saya akan mengeluarkan,
umat-umat semua,
Kanjeng Nabi Muhammad,

*bener putranireki,
mulane mukammal ingsun,
ngkebokna umatira,
ya maring nraka dhingin,
sabab gedhe durakane umatira.*

6. *pan ora nglakoni cegah,
nora manut prentah mami,
lan nora manut mring sira,
duk ana ing dunya nguni,
utawi dosa iki,
resike tan karo banyu,
lawan geni nraka,
nulil matur kangjeng Nabi,
inggih gusti kula suwun umat
hamba.*

7. *abdi dalem umat amba,
ngandika kang maha suci,
jabarail wus entasana,
umate kasih mami,
sawuse dhawuh widi,
wus kalilan ngentas iku,
marang umat sadaya,
gya tumurun jabarail,
lawan gusti Nabi mukammal
punika.*

8. *lajeng matur malekat,
dhuh Gusti kangjeng Nabi,
ulun badhe ngentasi,
ing umat tuwan sedarum,
kang jeng Gusti Nabi mukammal,*

hai malaikat Jibril,
saya tidak turut mengeluarkan.

*heh malekat jabarail,
gih kawula boten tumunten
ngentas punika.*

9. akan mengetahui umat saya,
sedang menghadang anak
yang di jalan,
anaknya orang dosa ini,
ketika melihat Rasul,
lalu berlari anak itu
mengikuti Rasul.

9. *badhe serep* umat kula,
samya ngadhang lare kang
neng margi,
anake wong dusa iki,
sareng mulat kang jeng Rasul,
nuli mlayu lare ika anututi
gusti.*

10. semua sedang memegangi,
pada paha Nabi,
ada yang memegang
tangannya,
ada yang memegang jari-jarinya,
berjejal di muka belakang,
kamu sedang menangis bersama,
kamu mengeluh semua,
kepada Nabi,
duh Gusti saya menghadap
padamu.

10. *samya gendholi sedaya,
maring pupune jeng Nabi,
ana nyekel astanira,

ana nyekel derijineki,
jejel neng ngarep buri,
sira samya nagis bareng,
sira sambat sedaya,
maring gusti kang jeng Nabi,
aduh gusti kawula matur
ing sampeyan.*

11. bapak ibu saya,
sudah lama belum sampai,
Nabi Muhammad berkata,
ya akan saya keluarkan
sekarang,
bapak ibumu semua,
diamlah semua nak,
ke sini saja anak kecil,
segera Nabi ke neraka.

11. *dene bapa biyang kawula,
sampun lami dereng prapti,
Nabi mukammat ngandika,
ya arep sun entas iki,

bapa biyungmu sami,
padha amenenga kulup,
kene bae bocah cilik,
sigra tan dak kengjeng Nabi
mring naraka.*

2. malaikat yang menjaga neraka,
ketika melihat Nabi,
melihat malaikat itu,
cepat berkata malaikat itu,
duh Nabi Rasul,
nasihat yang harus dilaksanakan,
hanya perintah Tuhan,
ya Gusti saya minta ampun.
12. *malekat kang jaga nraka,
duk ningali kang jeng Nabi duta,
ningali malekat iki,
inggal matur malekat puniki,
dhuh Gustiku kangjeng Nabi rasul,
ila-ila badan ambah,
mung sadarmi pakone widi,
inggih Gusti kawula nuwun aksama*
13. dari nabi kepada Tuhan,
berkata Kanjeng Nabi,
malaikat tunjukkan,
tempatnya umatku semua,
segera malaikat,
karena umat semua,
ada di dalam neraka,
tetapi sudah habis Gusti,
tulang kulit daging otot
sudah habis semua.
13. *saking Gusti ing hyang suksma,
ngandika kangjeng Nabi,
malekat dhawuhena,
panggonane umat sami,
malekat aglis,
wondene umat sedarum,
wonten lebeting nraka,
nanging sampun telas Gusti,
balung kulit daging otot tan
kantenan.*
14. tidak dapat digarap,
tinggal ruhnya saja,
yang mengambang di neraka,
berkata Kanjeng Nabi,
Jibril kamu segera,
kamu beberkan,
sayapmu,
saya sudah menginjak sayap,
serta berdiri di sayapmu.
14. *boten kenging dipun garap,
kantun erohipun sami,
kang kuanambang wonten nraka,
angandika kangjeng Nabi,
jabarail sira aglis,
sira ambebera iku,
suwiwinira den enggal,
kula ngancik aneng swiwi,
sarta ngadeg aneng ing swiwinira*
15. saya melihat umatku,
Jibril segera kamu,
rentangkan sayapmu,
lalu naik Nabi,
15. *sunningali umating wang,
jabarail sira aglis,
beberen swiwinira,
lajeng munggah kang jeng nabi*

pada bulu Jibril,
Nabi melihat umatnya,
yang di dalam neraka,
sudah melihat Nabi,
lalu padamlah api neraka.

*maring lare jabrail,
jeng nabi mirsa umatipun,
kang aneng jroning neraka,
wus ningali kang jeng Nabi,
nulya lajeng sirep kang geni
nraka.*

16. seisinya neraka,
berlari kencang,
hewan-hewan di dalam neraka,
sudah putus rantainya,
belunggu semua terlepas,
semua umat terlihat,
berdekatan dengan temannya,
saling merapat seperti besi
dipukuli.

16. *saisining nraka,
samya lumayu angendring,
sato kewan ing jro naraka,
sampun pedhot rantenireki,
blunggu samya nguculi,
saking belokan wus ucul,
sakeh umat katingal,
dempet samya kancaneki,
padha kraket kadya wesi
pinalon.*

17. sudah padam api neraka,
semua umat terkejut,
yang di dalam neraka,
dan kamu tidak,
manusia berkata semua,
ada apa teman tumben tidak
panas,
jadi hewan apa ini,
hewan-hewan tidak ada jika
disuruh

17. *sampun sirep geni nraka,
samya kaget umat sami,
kang aneng jro nraka,
dene sira tan iki,
manungsa ngucap sami,
apa-apa kanca iku
kadingaren nora panas,
padha sireo geni iki,
sato kewan apan utus ora ana.*

18. lari semua,
apa safaatnya Gusti,
manusia lalu menoleh
mengetahui cahaya Nabi,
yang mencorong seperti bulan,

18. *padha lumayu sedaya,
apa supangating Gusti,
manungsa samya tumenga,
weruh marang cahya nabi,
kang mancorong liar sasi,*

manusia bertanya semua,
hai raden kamu,
siapa mengeluhnya wangi,
dan Tuan melihat-lihat umat.

*manungsa taken sedarum,
heh raden panjenengan,
sinten sinambating wangi,
dene tuwan ngungak-
ngungak ing kawula.*

19. menjawab Nabi Muhammad,
saya Gustimu semua,
disebut Nabi Muhammad,
yang memimpin para nabi,
dengarlah semua,
ya saya Nabi penutup,
manusia menangis semua,
keluhannya kasihan,
duh Gusti saya mohon
dikeluarkan.

19. *sumaur nabi mukammal,
ingsun Gusti nira sami,
sinebut Nabi mukammal,
kang ngluhuri para nabi,
padha ngrungu sireki,
ya ingsun nabi pinutup,
manungsa nangis sedaya,
sambate amelas asih,
aduh Gusti kawula anuwun
mentas.*

20. sangat lama paduka,
saya harap-harapkan,
sampai habis tahuhku,
tidak tahu Kanjeng Nabi,
nanti pergi ke sini,
saya mohon keluar,
saya sudah lama di dalam
api neraka,
ya Gusti saya mohon
dikeluarkan.

20. *dene lami panjenengan,
kula ajeng-ajeng Gusti,
ngatos telas taunira,
boten rawuh kang jeng Gusti,
samangkin tindak mriki,
kawula anuwun metu,
kawula sampun lama wonten
ing nraka geni,
inggih Gusti kawula
anenuwun mentas.*

21. kemudian turun Nabi
Muhammad,
melihat semua umat,
bertindak dengan seksama,
mengulurkan tasbihnya,
dimasukkan,

21. *lajeng mudhun jeng
mukammal,
amirsani umat sami,
acancut tali wanda,
anglulur tasbeh sireki,
cinemplungaken iki,*

di neraka jahanam,
seperti diputar manusia,
semua memegangi,
lalu segera ditarik.

*ing nraka jahanam iku,
kadya pinusus manungsa,
sadaya samya anggandholi,
nuli enggal tinarik wau sepisan.*

KASMARAN

1. mendapat sekitar seribu,
banyaknya manusia,
dimasukkan tasbihnya,
lalu cepat ditarik,
mendapat dua ribu,
bolak-balik tasbih itu,
dimasukkan ke neraka.
2. ganti lagi yang berkata,
yang di dalam neraka,
diceritakan manusia semua,
manusia yang di darat,
itu ribuan juta,
dan ada capnya,
yang ada di keningnya.
3. capnya orang ini,
aulai jahanammiyunna,
itu lafalnya,
istukhorruole manuminannar,
atau manusia,
yang bisa keluar,
dari dalam neraka.
4. yang bisa ucapkanlah ini,
ketika di dunia,
lafalnya,

KASMARAN

1. *wetara oleh sakethi,
kathahe ingkang manungsa,
den cemplungake tasbehe,
anulya tinarik enggal,
oleh rong kethi ika,
bola bali tasbeh iku,
den cemplungken neraka.*
2. *gantiya winuwus malih,
kang aneng jero neraka,
kocapa manungsa kabeh,
manungsa kang aneng dharat,
iku ewon ayutan,
lawan ana cape iku,
ingkang ana bathukira.*
3. *ecape tyang puniki,
aulai jahanammiyunna,
punika inngih lapale,
istikharruroleh manuminannar,
utawi manungsa ika,
ingkang bisa mentas iku,
saking salebeting nraka.*
4. *kang bisa ngucapa puniki,
duk nalika neng ngalam dunya,
puniku inggih lapale,*

*laillaha illallah,
muhammad rasullullah,
salamnya di dunia,
hanya mengucap sekali.*

5. dapatnya keluar orang,
sesudah kamu nanti,
umat lalu cepat keluar,
karena mengikuti bapaknya,
anak kecil mengucap.

6. hai teman ada di mana,
si bapak dan si ibu,
dan ini tidak terlihat,
tidak lama terlihat,
bapak ibu mengundang,
kepada anaknya itu,
anakku kamu ke sinilah.

7. saya rindu sekali,
itu membawa apa,
sudah cepat bawalah ke sini,
apa kamu membawa air,
celaka sekali saya,
jawaban anak itu,
ini siapa mengaku anak.

8. rupanya orang seperti ini,
mengaku anak padaku,
tidak bisa senang saya nanti,
baunya bau tidak karuan,
tidak sudi saya,
mengaku bapak dan ibu,
baru di dunia.

*laillahha Illollah,
mukammata rasullullah,
salame ing dunya puniku,
amung ngucap sapisan.*

5. *olhe mentas wong puniki,
sawusira pan mangkana,
umat nuli buru age,
pituwin biyange iku,
bocah cilik samya ngucap.*

6. *heh kanca ana ngendi,
si bapa lawan si biyang,
dene iki nora katon,
tan dangu lajeng katingal,
bapa biyang ngundang,
maring anake puniku,
nakingsun sira mreneya.*

7. *kulup kangen temen mami,
iku kulup gawa apa,
wus age gawanen mrene,
apa gawa banyu sira,
kacatan temen ing wang,
saure bocah puniku,
iki sapa ngaku anak.*

8. *rupane wong kaya iki,
ngaku anak maring wang,
nora resep ingsun mangko,
ambune bacin blarungan,
nora sudi wakingwang,
ngaku bapa lawan biyung,
lagi aneng ngalam dunya.*

13. kambing kemudian segera bertanya,
anak-anak kenapa kamu berlari,
ada apa kamu nak,
anak-anak kecil lalu berkata,
sebabnya saya berlari,
saya bertanya bapak ibu,
pada Nabi Muhammad.
13. *wedhus lajeng tetaken aglis,
dene bocah alumajar,
ana apa ta sira thole,
bocah cilik lajeng angucap,
mulane ingsun lumajar,
ingsun takon bapa biyung,
mring gusti Nabi mukammat.*
14. sesudah itu dikeluarkan Nabi, umat semua dari neraka, tetapi tidak ketemu rupanya. si bapak dan si ibu, kambing itu lalu berkata, anak-anak kamu kembalilah.
14. *sawuse den entas gusti,
umat kabeh saking neraka,
nging ora temu rupane,
si bapa lawan si buyung,
wedhus iku lajeng tutur,
lan bocah sira baliya.*
15. itu bapak ibumu, cepat kamu kembalilah, pada bapak ibumu lalu dekati semua, anak yang tanpa akikah, sesudah semua pulang, kemudian dimandikan di bengawan.
15. *iku bapa biyangireki,
enggal sira abaliya,
marang ing bapa biyange
nuli den playoni sedaya,
bocah kang tan kekah,
sawuse wangsul sedarum,
lajeng den dus si bengawan.*
16. di bengawan kayat itu, bila sudah hilang, lalu hilang lukanya, sesudah itu baru keluar. sehingga bersinar cahayanya, lalu dilengkapi semua, oleh ibunya,
16. *ing bengawan kayat iki,
apan wus ilang sedaya,
anulya ilang tatune,
sawuse lajeng mentas,
ingga lebyar cahyanipun,
nuli den praboti sedarum,
dening makke punika.*

17. lalu bedak pupur,
memakai minyak kesturi,
bila sudah bagus rupanya,
lihatlah,
tinggal yang tak punya anak.

18. bersabda Tuhan,
hai malaikat itu umat yang
belum mandi,
segera siramlah,
malaikat cepat bertindak,
lalu cepat dimasukkan,
semua manusia.

19. di bengawan kayat itu,
berbunyi celebung jatuhnya,
sesudah di bengawan,
lalu mandi semua,
serta menyelam,
urutlah daging kulitmu.

20. sesudah mandi orang itu,
malaikat lalu berkata,
sudah segera kamu keluar,
laplah semua,
semua sudah keluar,
seluruh manusia,
lalu diberi busana.

21. oleh malaikat,
lalu diberi bedak,
para manusia semua,
sudah keluar semua,
kembali Jeng Nabi Rasul,

17. nuli wedhak pupur sami,
nganggo ganda kasturi ika,
apan wus bagus rupane,
padha lan tilika iku,
kari kang tan duwe anak.

18. angandika hyang widi,
heh malekat iku umat ingang
durung adus kuwe,
wus padha guyangen enggal,
malekat samya tandang,
lajeng den cemplungaken gupuh,
marang manungsa sedaya.

19. mring bengawan kayat ika,
ting crebung wau tibane,
sawuse aneng bengawan,
nuli adus sedaya,
sarta padha silem iku,
truntung daging kulitira.

20. sawusse adus wong puniki,
malekat nuli angucap,
wus mentasa sira age,
padha den elapi punika,
sedaya pan wus mentas,
sakathahe manungsa,
nuli den paringi busana.

21. dening malekat puniki,
nuli cedhak pupurika,
kang para manungsa abeh,
sawuse mentas sedaya,
kondur jeng Nabi duta,

diiringi manusia yang banyak,
sepulangnyanya dari neraka.

22. dihadapkan pada Tuhan,
lalu semua sujud,
Tuhan bersabda,
hai manusia seperti apa,
umatmu di neraka,
manusia segera menjawab,
saya di neraka.

23. jelek tempatnya Gusti,
bersabda Tuhan,
hai semua manusia,
sudah masuklah ke surga,
manusia berangkat,
masuk surga semua,
sesudah mereka di surga.

24. terkejut melihat,
manusia yang ahli surga,
memandang sanak saudaranya,
lalu saling memanggil,
pada sanak semua,
ke sini sanak saudara,
lama betul kamu berangkat.

25. perkara yang dosa mana,
perkara apa,
kok seperti itu beritanya,
dan jadinya di keningmu,
ada capnya,
saling memanggil,
seluruh sanak saudaranya.

*den iring manungsa sagung,
sakunduring saking nraka.*

22. *den sowanaken hyang widi,
lajeng sujud sakeh umat,
hyang sukma pangandikane,
heh manungsa kaya ngapa,
umatira neng nraka,
manungsa enggal umatur,
kawula aneng nraka.*

23. *inggih awon gene gusti,
angandika hyang suksma,
heh manungsa sira kabeh,
wus malebuwa suwarga,
manungsa samya budhal,
mlebu suwarga sedarum,
sawusira neng suwarga.*

24. *samya kaget aningali,
jalma kang ahli swarga,
mulat sanak sedulure,
nuli padha ngundang undang,
marang sanak sedaya,
gih mriki anak sedulur,
lami temen dika budhal.*

25. *perkawis kang dosa pundi,
punapa perkawis punapa,
kok kados niku wartanne,
lan malihe bathuk dika,
wonten cape punika,
padha ngundang undang,
sagung sanak dhewek ika.*

26. lalu dihampiri,
pada manusia yang sampai,
para sanak merubung,
yang sama ahli surga,
pada manusia baru,
serta melihat capnya,
yang ada di kening itu.

27. setiap melihat,
bertanya semua tentang cap
itu,
semua manusia malu,
dikelilingi ahli surga,
lalu manusia berkata,
yang baru tiba itu,
pada Nabi Muhammad.

28. sangat malu saya ini Gusti,
dikelilingi oleh manusia,
yang mengetahui bertanya,
pada cap di kening itu,

ya Gusti saya,
mohon pada Yang Agung,
supaya hilang.

29. lalu memohon pada Tuhan,
semoga Tuhan menghilangkan,
pada ini nanti,
yang ada di kening manusia,

semua yang dicap,
yang baru sampai itu,
berkata pada Tuhan.

26. *nulya samya amarani,
marang manungsa kang prapta,
pra sanak angrubung bae,
kang sami ahli swarga,
marang manungsa anyar,
sarta ningali capipun,
kang aneng bathuk punika.*

27. *saben saben aningali,
iku takon cap sedaya,

awirang manungsa kabeh,
den rubung ahli swarga,
nuli matur manungsa,
kang anyar prapta uki,
marang jeng Nabi mukammal.*

28. *sanget wirang ta kula gusti,
den rubung dening manungsa,
ingkang sumerap tetakon,
mring cap kang neng bathuk
ika,
inggih gusti kawula,
nuwun dhumateng hyang agung,
supados ical punika.*

29. *nulya nuwun ing hyang widi,
mugi gusti icalana,
dhumateng punika mangke,
kang wonten bathuk
manungsa,
sedaya kang den ecap,
kang prapta anyar punika,
angandika ing hyang suksma.*

30. ya Muhammad kekasih-Ku,
ya begitulah saya
menghilangkan,
apa yang menjadi kehendak
kehendaknya,
saya terus semaumu,
lalu sudah diterima,
permintaan Kanjeng Rasul,
lalu hilang semua cap.
30. *ya mukammat kasih mami,
ya mangono sun ngilangna,

apa kang dadi karepe,

sun turut sakarsanira,
nuli sampun katrima,
panuwune kangjeng rasul,
nuli ilang cap sedaya.*
31. sesudah hilang,
semua manusia senang,
manusia yang baru,
sudah ada di dalam surga,
dan tetap semua,
yang ada di surga,
semoga abadi di surga.
31. *sawuse ilang puniki,
bungah sedaya manungsa,
manungsa kang anyar kabeh,
wus ana sajroning swarga,
samyat tetep sedaya,
kang aneng swarga iku,
samyat nglanggeng neng swarga.*
32. yang orang kafir abadi,
ada di dalam neraka,
sudah berkumpul dengan
kelompoknya,
dengan setan iblis laknat,
yang di dalam neraka,
permohonannya kepada Tuhan,
minta surga dunia.
32. *padha langgeng ing wong kapi;
ana sajroning nraka,
wus amor jumak ngujanne,

lawan setan jumak laknat,
kang aneng jero nraka,
panuwune ing hyang agung,
nuwun swarga ing dunya.*
33. enak sudah dijalani,
ketika masih di dunia,
memakai enaknya sendiri,
minum arak kuat-kuatan,
zinah main serong,
tidak ingat kebaikan,
sudah dinanti oleh setan.
33. *kapena wus den lakoni,
duk langine aneng dunya,
ngangge sakarepe dhewe,
ngombe arak ameng amengan,
jinak main seliuran,
kabecikane rakimut,
wus kinanthi dene setan.*

KINANTI

1. akhirnya ketemu,
jalanmu di dunia,
ini sudah siksamu,
perbuatanmu ketika masih hidup,
menjadi isinya neraka,
abadi selamanya.
2. diceritakan orang Islam,
yang ada di surga,
akan terangkat keluhurannya,
memakai semaunya sendiri,
semua orang menari-nari,
makan minum di surga.
3. para nabi wali itu,
semua duduk di kursi gading,
mukmin dan para ulama,
juga duduk di kursi,
selaka yang lebih putih,
kursinya para mukmin.
4. cepat-cepat duduklah,
di kursi emas itu,
di kursi kencana,
ada yang duduk di kursi bunga,
para nabi wali semua,
ulama dan mukmin.
5. ada yang sedang duduk,
di kursi mulia,
ada yang duduk di kursi
goyang,

KINANTHI

1. iki temahe kapangguh,
lakumu neng dunya nguni,
lah iki ta siksanira,
lakumu duk lagi urip,
dadi sen isen truk,
langgeng selaminireki.
2. kocapa wong Islam iku,
kang aneng swarga adi,
pan padha mangkat wibawa,
nganggo sakarep pribadi,
samyu suka nenayuban,
mangan ngimun ing swargi.
3. para Nabi wali iku,
samyu lenggah kursi gadhing,
mukmin lan para ngulama,
samyu lenggah aneng kursi,
selaka kang luwih pethak,
kursine kang para mukmin.
4. enggar-enggat samya lenggah,
ing kursi emas puniki,
aneng kursi kencana,
ana lenggah kursi sari,
pra Nabi wali sedaya,
ngulama kelawan mukmin.
5. ana ingkang samya lungguh,
aneng kursi mulya sami,
ana lenggah kursi goyang,

ada yang duduk di dingklik,
ada yang duduk di pelataran,
ada yang duduk di kerikil.

6. kerikil emas itu,
jadi tempat duduknya,
di dalam surga,
manusia yang sedang duduk,
tikar emas kencana,
tempat duduknya ber-
macam-macam.

7. ada yang di bawah ada yang
di atas,
yang ada di surga abadi,
sedang menghadap makanan,
dua tenong makanan itu,
seribu piring banyaknya,
yang menjadi satu.

8. seribu macam banyaknya,
di dalam satu piring,
tenong ada di tulisanmu,
bunyinya satu-satu,
ada orang yang bau makanan,
melihat tulisan itu.

9. yang kebetulan,
menghadap makanan yang
diminta,
bila sudah makan semua,
para nabi wali mukmin,
Jeng Muhammad naik buroq,
para nabi naik gajah.

*ana lenggah aneng dhingklik,
ana lenggah palataran,
ana lenggah aneng krikil.*

6. *karikil emas puniku,
kinarya linggihan sami,
ana sajrone swarga,
manungsa kang samya linggih,
kelasa emas kencana,
alenggahan warna-warni,*

7. *ana asor ana luhur,

kang ana swarga adi,
samya ngadhep pepanganan,
rong tenong pepanganan neki,
sewu piring kathahira,
ing dalem tekeng satunggal.*

8. *sewu warna kathahipun,
ing dalem piring satunggal,
tenong ana tulisira,
unine sawiji wiji,
ana won kang arep mangan,
aningali tulisan neki.*

9. *kang samya kleresan iku,
angadhep samya den tedhi,*

*apan wus mangan sedaya,
para nabi wali mukmin,
jeng mukammat nitih burag,
para nabi nitih esthi.*

10. ada yang naik tandu,
ada yang naik tandu,
ada yang naik kereta,
ada yang naik bendi,
kendaraannya bermacam
macam,
para wali dan mukmin.
11. jika sudah bicara semua,
yang ada di surga abadi,
sudah sampai di hadapan,

di depan Yang Maha Suci,
Tuhan bersabda,
pada Nabi Muhammad.
12. ya Muhammad,
dan semua para nabi,
wali mukmin dan ulama,
dan semua manusia,
sudah bersenang-senanglah,
apa maumu.
13. di dalam surga,
tetap semaumu,
sudah kuijinkan,
bersenang-senang di sini,
minum jenewer dan berjoged,
semua manusia.
14. tetaplah,
di surga yang adi,
para manusia semua,
yang ada di surga ini,
10. *ana ingkang nitih tandu,
ana ingkang nitih joli
ana ingkang nitih kareta,
ana ingkang nitih bendhi,
titihane warna-warna,

para wali lawan mukmin.*
11. *apan wus kocap sedarum,
kang ana swarga adi,
sampun prapta ing
pasowanan,
ingarsa kang maha suci,
angandika ing hyang suksma,
maring jeng mukammat.*
12. *ya mukammat sira iku,
lan sakabehe para nabi,
wali mukmin lan ngulama,
lan manungsa sedayeki,
wus padha suka suka,
apa sakarsanireki.*
13. *aneng sajrone suwarga iku,
tetep sakersanireki,
wus kalilan maring wang,
sukan sukan aneng ngriki,
minum jenewer lan beksa,
sedaya manungsa sami.*
14. *padha tetepna iku,
ana ing suwarga adi,
para manungsa sedaya,
kang aneng suwarga iki,*

dengan anaknya semua,
anak yang kecil-kecil.

*lawan anake sedaya,
bocah ingkang cilik cilik.*

15. sudah sama-sama bahagia,
di dalam surga,
nabi wali mukmin semua
tersedia,
laki-laki dengan perempuan,
sedang duduk di surga,
manusia besar dan kecil.

*15. wus padha muktia iku,
ana jerone suwargi,
nabi wali mukmin sedaya
pepek,
jalu lawan estri,
samyang lenggah neng suwarga,
manungsa ageng lan alit.*

16. habis ceritanya manusia,
begitulah kabar kiamat,
menceritakan kabar akhirat,
untung dan baik,
sudah pasti terletak pada Tuhan,

tamat *wallahu alami.*

*16. manungsa telas critanipun,
westa kabar kiyamatti,
nyritaken jaman akerat,
untung alawan becik,
wus padha marang hyang
suksma,
tamat walahu allami.*

Sastrodiharjo
25=10=1918

